

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TANA LUWU PADA
LAYANAN KASIR DI BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALOPO**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Anggi Pongsimpin
18.0402.0090

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO**

2025

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TANA LUWU PADA
LAYANAN KASIR DI BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALOPO**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Anggi Pongsimpin
18.0402.0090

Pembimbing:

Hendra Safri, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Pongsimpin
NIM : 18.0402.0090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tana Luwu Pada Layanan
Kasir Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo"

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 26 Juni 2025

Pembuat Pernyataan

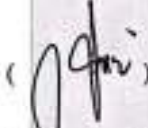
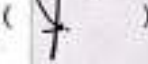

Anggi Pongsimpin
NIM 18.0402.0090

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tanah Luwu pada Layanan Kasir di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo yang ditulis oleh Anggi Pongsimpin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804020090, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 18 Shafar 1447 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 29 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

Rektor UIN Palopo

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIM 198201242009011006

Ketua Program Studi

Perbankan Syariah


Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIM 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW nabi akhirul zaman sang pemberi syafaat yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih yang setulus-tulusnya Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Rusnadi dan ibunda Harianti yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putrinya sehingga penulisan skripsi ini berjalan sesuai yang diharapkan. Tidak lupa ungkapan terima kasih juga disampaikan penulis kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.A. Rektor UIN Palopo. Dr. Munir Yusuf M.Pd Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin S.S., M.Hum Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Dr. Takdir Ishaq S.H., M.HI. Wakil Rektor bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo, yang telah mengembangkan UIN Palopo.

2. Dr. Hj. Anita Marwing S.HI., M.H Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo beserta bapak Ilham S.Ag., M.A Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Alia Lestari S.Si., M.Si Wakil dekan bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Ilyas, S.Ag., M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M ketua Program Studi Perbankan Syariah Islam UIN Palopo yang juga merupakan Penguji I dari Penulis.
4. Hendra Safri S.E., M.M Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis.
5. Umar S.E., M.SE. Penguji II yang telah memberikan masukan, motivasi dan saran kepada Penulis.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen Prodi Perbankan Syariah UIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku pimpinan perpustakaan UIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.

8. Kepada Pimpinan serta seluruh staff dan karyawan Bank BSI Cabang Palopo, dan para informan yang telah membantu dalam proses memperoleh data penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat baik penulis Intan Adelia Danun S.Sos. dan Ninda Widya Astika P.L S.S. penulis ucapkan terima kasih sudah kebersamai dan selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan selama masa penelitian untuk skripsi ini.

Mengakhiri prakata ini penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca.

Palopo, 26 Juni 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ya
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haula*

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

2. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

3. Syaddah (*Tasydīd*)

– Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

— Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

5. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

7. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan

pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

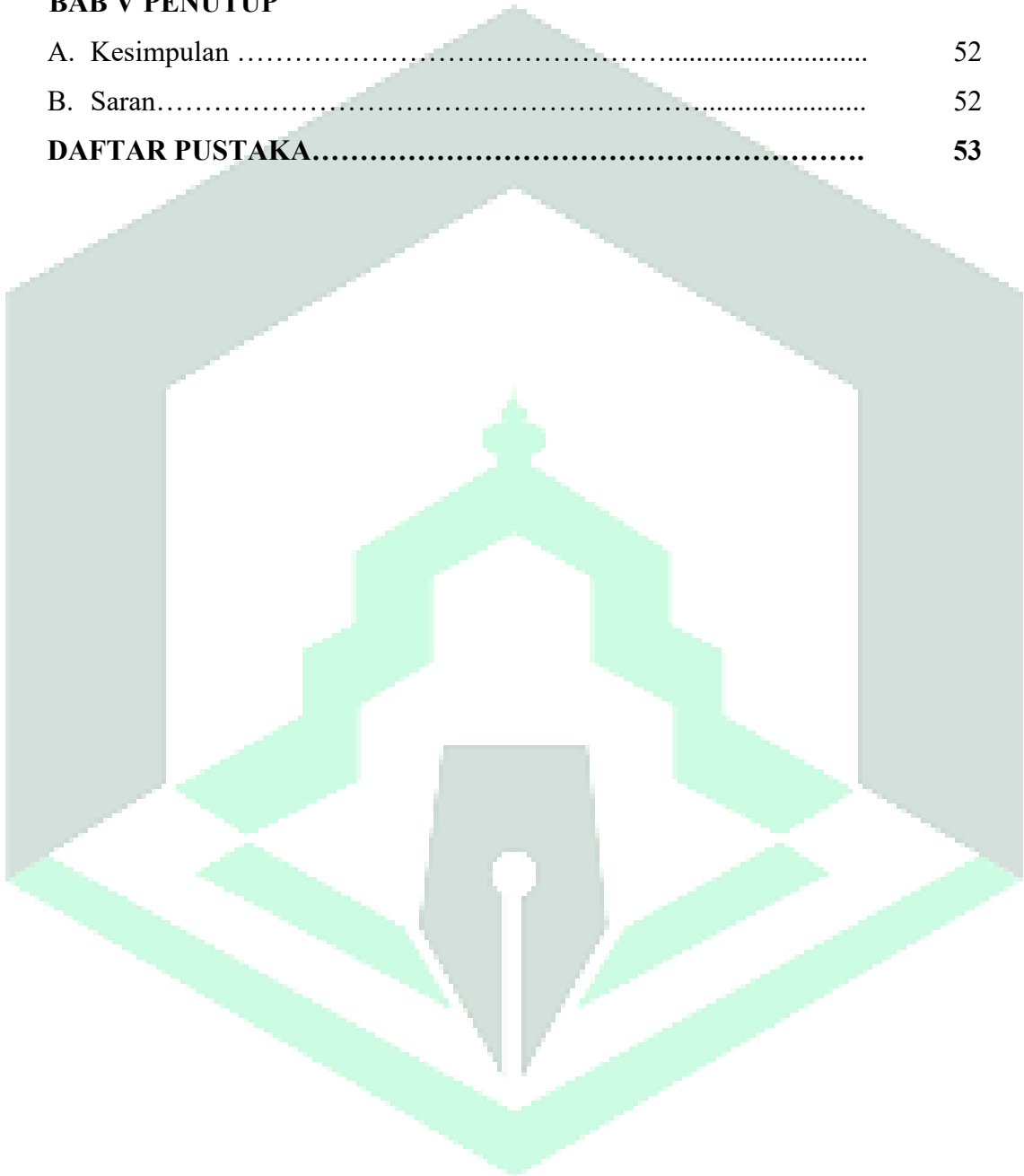
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Maschi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil Penelitian	35
D. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53



ABSTRACT

Anggi Pongsimpin, Thesis Title: "Implementation of Tana Luwu Local Wisdom Values in Cashier Services at Bank Syariah Indonesia, Palopo Branch," Faculty of Islamic Economics and Business, Islamic Banking Study Program, supervised by Hendra Safri.

Keywords: Islamic Banking, Local Wisdom Values.

This research is motivated by the discovery of the main problems or issues in Islamic banks, namely the low quality of service and product innovation applied in Islamic banks and the lack of visible application or implementation of local wisdom values in services both in attitude and speech. The purpose of this study is to determine the Implementation of Tana Luwu local wisdom values in Cashier Services at Bank Syariah Indonesia Palopo Branch. This writing was developed with a qualitative approach orientation with data analysis through 3 stages (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusions. Based on this method, the results of this study show the Implementation of Tana Luwu local wisdom values such as Getteng (firmness of principle), Lempu' (honesty and trustworthiness), and Dalle' (optimism and blessings) in cashier services at Bank Syariah Indonesia (BSI) Palopo Branch shows a real commitment in integrating local culture with the principles of Islamic service. The services provided not only focus on transaction efficiency but also prioritize humane, courteous, and respectful attitudes toward the local community. This demonstrates that BSI Palopo Branch is not just a financial institution, but also a preserver of local culture and ethical values, contributing to the development of a public service with character.

□ لخص

ببنك الصرافة خدمات في لoo تانا في المحلية الحكمة قيم تطبيق": أطروحتها عنوان ،بونغسيمبين أنجي الإسلامية المصرفية الدراسات برنامج ،الإسلامية والأعمال الاقتصاد كلية ،"بالوبو فرع ،الإندونيسي الشريعة صفري هندرا بإشراف

المحلية الحكمة قيم ،الإسلامية المصرفية :المفتاحية الكلمات

الخدمة جودة انخفاض وهي ،الإسلامية البنوك في الرئيسية القضايا أو المشاكل اكتشاف البحث هذا يحفز في المحلية الحكمة لقيم المرني التنفيذ أو التطبيق ونقص الإسلامية البنوك في المطبقة المنتجات في والابتكار لoo تانا في المحلية الحكمة قيم تنفيذ تحديد هو الدراسة هذه □ الغرض .الكلام أو الموقف في سواء الخدمات □ بتوجيه الكتاب هذا تطوير تم .بالوبو في الإندونيسي الشريعة بنك فرع في الصندوق □ين □بات في (3) و ،البيانات عرض (2) ،البيانات تقليل (1) □ راحل 3 □لال □البيانات تحليل □ع النوعي النهج □ ثل لoo تانا في المحلية الحكمة قيم تنفيذ أن الدراسة هذه نتائج تُظهر ،الطريقة هذه على بناءً .الاستنتاجات □ين □بات في (والبركات التفاؤل) 'Dalle و (والأمانة الصدق) 'Lempu و (المبدأبات) Getteng □ع المحلية الثقافة بد□ج حقيقياً التزا□ا يُظهر بالوبو في (BSI) الإندونيسي الشريعة بنك فرع في الصندوق الأولوية أيضاً تولى بل ،فحسب المعاللات كفاءة على المُقدمة الخدمات تركز لا .الإسلامية الخدمة □بادئ □جرد ليس بالوبو في BSI فرع أن يُثبت وهذا .المحلي المجتمع تجاه والمحترمة والمهذبة الإنسانية للمواقف طابع ذات علاقة □د□ة تطوير في □ساهمًا ،الألاقية والقيم المحلية للثقافة حل□ي أيضاً هو بل ،الالية □ؤسسة □ميز

ABSTRAK

Anggi Pongsimpin, Judul Skripsi “ Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tana Luwu Pada Layanan Kasir Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah dibimbing oleh Hendra Safri.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Nilai-Nilai Kearifan Lokal.

Skripsi ini membahas tentang kualitas pelayanan dan inovasi produk yang di terapkan pada bank syariah tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam pelayanan baik dalam bersikap maupun bertutur kata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu pada Layanan Kasir di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo. Penulisan ini dikembangkan dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif dengan analisis data melalui 3 tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan. Berlandaskan metode tersebut hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu seperti *Getteng* (keteguhan prinsip), *Lempu'* (kejujuran dan amanah), dan *Dalle'* (optimisme dan keberkahan) dalam pelayanan kasir di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Palopo menunjukkan adanya komitmen nyata dalam mengintegrasikan budaya lokal dengan prinsip-prinsip pelayanan syariah. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada efisiensi transaksi, tetapi juga mengedepankan sikap humanis, santun, dan menghormati karakter masyarakat lokal. Hal ini membuktikan bahwa BSI Cabang Palopo bukan sekadar lembaga keuangan, tetapi juga bagian dari agen pelestari budaya dan nilai etika lokal yang berkontribusi dalam membentuk pelayanan publik yang berkarakter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah institusi bisnis yang mencerminkan eksistensi ekonomi syariah yang sangat terkait dengan kehidupan sosial masyarakat. Prinsip keuangan syariah memiliki dimensi dan aplikasi yang luas dalam suatu sistem perekonomian, karena tidak hanya terfokus pada sistem bagi hasil (profit sharing), tetapi juga secara sempurna menanamkan suatu kode etik (moral, sosial dan agama) dalam mempromosikan suatu keadilan dan kesejahteraan. Secara umum lembaga keuangan syariah mengutamakan hubungan kemitraan yang berprinsip pada syariah.

Perbankan syariah yang ada saat ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan perekonomian rakyat. Berbagai macam produk dapat mendukung dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan tetap berpegang pada standar prinsip syariah.¹ Kegiatan ekonomi, bahkan sebagai built-in kontrol (pengawasan) bagi para pelaku ekonomi, tidak dapat dilepaskan dari dalil-dalil (tuntutan) keimanan kepada Allah SWT dalam prinsip-prinsip Islam. Sejak saat itu, perbankan syariah dikembangkan serta ditujukan untuk meningkatkan kualitas eksistensi manusia. Perbankan syariah diproyeksikan dapat memberikan alternatif guna penentu pertumbuhan ekonomi, khususnya di kalangan umat Islam. Pegawai bank syariah

¹ Rachmadi Usman, S.H., M.H. Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia. Pena Grafika Cet I Juni 2012.

umumnya aktif dalam operasional bank syariah, khususnya praktik perbankan syariah, sangat menyadari prinsip-prinsip perbankan syariah yang melandasi kegiatan perbankan syariah. Namun, mengetahui sejauh mana persepsi, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai perbankan syariah yang digunakan pegawai bank syariah dalam kegiatan perbankan syariah menjadi hal yang penting karena salah satu problema pada peningkatan bank syariah masih sedikit sumber energi manusia/ pegawai bank syariah yang menguasai pengetahuan serta pengalaman di bidang Perbankan syariah.

Persaingan di industri perbankan dan jasa keuangan yang semakin intensif menuntut bank harus memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabahnya karena setiap bank akan besaing merebut hati nasabahnya. Pemberian nilai yang unggul kepada nasabah dapat dilakukan melalui penyediaan produk atau jasa yang lebih baik dibandingkan pesaing. Jika bank mampu mewujudkannya secara terus-menerus, maka diharapkan dapat mendukung kinerja bisnis jangka panjang.² Dalam memberikan pelayanan setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dengan perusahaan lain. Namun bentuk pelayanan terdiri dari 3 bentuk, yaitu cara penyampaian, dengan tulisan dan dengan perbuatan tingkah laku.³

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang praktiknya mematuhi hukum Islam dan tidak mengenakan biaya bunga atau memberikan pembayaran bunga kepada klien. Kontrak dan perjanjian antara konsumen dan bank menentukan insentif yang

² Tatik Suryani. Manajemen Pemasaran Strategic Bank Di Era Global, (Jakarta: Kencana2017), h.3

³ Ibrahim Hasballah. Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah BSI. EditorJurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi SyariahISSN: 2354-6468 (P); 2807-7695 (E)

diperoleh bank syariah dan yang dibayarkan kepada pelanggan. Perjanjian (kontrak) perbankan syariah harus mematuhi syarat dan rukun kontrak sebagaimana ditentukan oleh hukum Islam. Bank syariah beroperasi di bawah sistem yang berbeda dari bank konvensional. Bank syariah menawarkan layanan bebas bunga atau konsep bagi hasil tentu saja diperbolehkan di dalam Islam, dimana masyarakat dapat menjalankan sunah rasul, karena menegakan syariat Islam.⁴

Kunci utama perkembangan lembaga keuangan syariah yaitu dari sosialisasi yang dilakukan dan juga pelayanan yang diberikan, Sosialisasi yang berlangsung di lembaga keuangan syariah akan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang ada. Perbankan syariah masih dalam masa pertumbuhan, baik dari sisi ekonomi maupun dalam hal penciptaan sumber daya berbasis syariah, sehingga mengakibatkan kelangkaan praktisi/ekonom dengan gelar dan keahlian ekonomi syariah.

Penerapan nilai-nilai syariah di bank syariah belum maksimal dalam perihal pengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadikan nasabah bank syariah serta tingkatan loyalitasnya. Perihal ini diakibatkan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah serta bank syariah yang sediakan layanan keuangan yang mampu memenuhi kemauan masyarakat yang lebih bermacam-macam. Menjamurnya perbankan syariah dikala ini tidak terlepas dari asumsi perbankan syariah hanyalah bank biasa pada

⁴ Sahyu Siregar. Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui Self Service Technology Terhadap Kepuasan Nasabah Penggunaan Layanan Digital Bank Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe. Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam Vol. 4, No. 2 (2023)

umumnya (konvensional) dengan sebutan syariah. Bank syariah, di sisi lain, berusaha untuk mengadopsi nilai-nilai Islam berdasarkan prinsip syariah setiap saat. mengingat prinsip-prinsip Islam mempengaruhi loyalitas nasabah, upaya bank syariah, menggunakan loyalitas pelanggan sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan, khususnya di perbankan syariah kegiatan ekonomi, bahkan sebagai built in control bagi pelaku ekonomi, tidak diperbolehkan lepas dari nilai-nilai ajaran Islam. Dampak penerapan syariah esteem dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap penempatan dananya dan penggunaan dananya bagi perusahaan perbankan syariah. Semakin banyaknya masyarakat yang mengalokasikan dananya ataupun mamakai pembiayaan dari bank syariah, membuktikan masyarakat menjadikan dirinya sebagai nasabah loyal dan dapat meningkatkan kinerja bank syariah.⁵

Perbankan syariah muncul dengan tujuan meningkatkan taraf hidup manusia. Perbankan syariah diproyeksikan menjadi alternatif yang layak, bahkan menjadi kebutuhan bagi pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya bagi umat Islam. Bank syariah selalu mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan bisnis. Selain mengedepankan nilai-nilai Islam perbankan syariah juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima, demi kepuasan nasabah, Kualitas layanan nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah. Pelayanan yang optimal tidak hanya berdampak pada kepuasan nasabah tetapi juga mampu menciptakan

⁵ Hamdi Agustin, "Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank Syariah Di Pekanbaru" dalam Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 2 (2) : 28 – 37, November 2019, h. 29.

keunggulan kompetitif berkelanjutan.⁶ Dalam dunia bisnis yang kompetitif, komunikasi yang efektif antara pelanggan dan perusahaan menjadi elemen kunci dalam membangun serta mempertahankan reputasi perusahaan. Strategi pelayanan yang efektif harus mencakup komunikasi yang baik, penggunaan teknologi informasi yang optimal, serta pemahaman mendalam terhadap kebutuhan nasabah.⁷

Sebuah budaya lahir dari keluhuran nilai, kemuliaan sikap dan keagungan tradisi masyarakat yang berjalan secara berkelanjutan dan mengakar. Dalam masyarakat beradab, budaya di bangun atas dasar konsensus nilai-nilai kearifan lokal. Berbicara mengenai pengertian dari kearifan lokal itu sendiri, terdapat beberapa landasan yang mendasari. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah.⁸

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (Local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan

⁶ Rosalia Irsalina, Arvin Hardian, Sari Ekowati. Komunikasi Interpersonal pada Pelayanan Customer Service dalam Mempertahankan Reputasi di Gunung Sahari Laboratorium. AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora. Volume 5 Number 2 (2025) January-June 2025 Page:994-1014 E-ISSN: 2745-4584 <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id> DOI: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6988>

⁷ Riantana, A., Hasbiyah, D., et al. (2023). Komunikasi Interpersonal Tatap Muka Antara Customer Service Dengan Nasabah Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Tabungan Negara di Bogor. Karimah Tauhid. Volume 2 Nomor 6 (2023), e-ISSN 2963-590X.

⁸ Suhartini 2009. Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 16 Mei 2009.

setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (Local Knowledge) dan kecerdasan setempat (Local Genius). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.

Kearifan lokal merupakan sebuah sistem dalam tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi serta lingkungan yang hidup ditengah-tengah masyarakat lokal.⁹ Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kahidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara Lestari.¹⁰ Kearifan lokal di Indonesia kini menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan ditengah semakin menipisnya sumber daya hutan dan kurangnya upaya pemberdayaan masyarakat. Paling tidak ada dua alasan yang menjadi penyebab kearifan lokal turut berperan dalam keberhasilan pembangunan sumber daya manusia dan sumber daya alam sekitar. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun geografis dalam arti luas, dan lebih menekankan pada tempat dan lokalitas. Pengertian Kearifan lokal merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan hidup, masyarakat serta dalam pengaturan bernegara.

⁹ Husni Thamrin, Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable), Kutubkhanah. vol.16 no.1, 2013, h.46.

¹⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab 1, pasal 1, ayat 30.

Pengaturan kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal berfungsi sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar yang pengaturannya terdapat pada berbagai peraturan perundang-undangan dan pada UUD NKRI 1945, meskipun tidak secara signifikan membahas mengenai hal tersebut.¹¹

Kearifan lokal merupakan norma serta nilai-nilai sosial tentang bagaimana membangun keseimbangan lingkungan alam dengan gaya hidup serta kebutuhan manusia. Budaya dan kearifan lokal harus dikaitkan dengan aktivitas bisnis. Ciri khas kearifan lokal adalah tingginya tingkat solidaritas terhadap lingkungan. Menurut teori ini Budaya lokal yang dipahami oleh perbankan syariah dapat menjadi keuntungan dalam mengembangkan sebuah bisnis dalam dunia banking. Sehingga Perbankan syariah harus memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan unit ekonomi lokal.

Pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi nilai-nilai ajaran Islam telah di terapkan pada beberapa bank syariah, namun nilai-nilai kearifan lokal belum terdapat di beberapa bank tersebut. Khususnya nilai-nilai kearifan lokal Luwu. Pada saat observasi awal di temukan problem atau permasalahan pokok pada bank syariah yakni rendahnya kualitas pelayanan dan inovasi produk yang di terapkan pada bank

¹¹ Rinitami Njatrijani. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Gema Keadilan, Edisi Jurnal(ISSN: 0852-011) Volume 5, Edisi 1, September 2018

syariah dan tidak terlihat penerapan atau implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pelayanan baik dalam bersikap maupun bertutur kata. Atau yang di kenal dengan Bahasa daerah *Sipakalebbi*, *Sipakainge*. *Sipakaraja*.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dengan ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Taba Luwu pada Layanan Kasir di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo”.

B. Batasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk menghindari penyimpangan dan perluasan topik, untuk lebih fokus pada penelitian dan untuk memfasilitasi diskusi sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar nilai-nilai kearifan lokal yang di terapkan dalam bank syariah Indonesia Cabang Palopo
2. Informasi yang disajikan yaitu: nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu yang di implementasikan pada Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu pada Layanan Kasir di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu pada Layanan Kasir di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk memperluas khazanah keilmuan. pada Pegawai dan konsumen dalam mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu di bank Syariah Indonesia Cabang Palopo.

2. Manfaat Praktis¹²

Peneliti dan pembaca berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal Luwu di bank syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian mahasiswa lainnya untuk mengetahui tentang bank syariah jga nilai-nilai kearifan lokal Luwu.

¹² Nihaya, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Palopo*, (sekolah tinggi agama islam negeri palopo ,2014), Edisi Revisi, h. 3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman terhadap nilai-nilai kearifan lokal Luwu di Bank Syariah. Oleh karena itu, perpustakaan (penelitian relevan) harus sudah ada untuk memberikan gambaran tentang tujuan penelitian yang disajikan dalam penelitian ini:

1. Nur Kholidah (2019) dengan judul “Peranan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Pada Era Revolusi Industri 4.0”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi dan perbankan syariah di Indonesia lebih tepat jika memadukan teknologi dan aspek kearifan lokal karena lebih sesuai dengan karakter keragaman budaya, agama dan letak geografis Indonesia. Budaya lokal yang dipahami oleh perbankan syariah dapat memberi kekuatan dalam pengembangan ekonomi syariah. Perbankan syariah seharusnya tidak hanya mengarah pada orientasi perusahaan, tetapi harus memiliki hubungan sosial budayadantanggung jawab sosial.¹³

Pada penelitian ini terdapat beberapa persamaan yang dilakukan oleh peneliti dan juga penulis diantaranya sama-sama meneliti mengenai kearifan lokal. Adapun perbedaanya terdapat pada metode penelitian Penulis

¹³Nur Kholidah 2019 “Peranan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Pada Era Revolusi Industri 4.0”. Jurnal Majalah Neraca.

menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti di atas menggunakan metode analisis kualitatif.

2. Edi Indra Setiawan, dkk (2023) dengan judul “Semiotic Analysis and Ethnography Study on the Implementation of Local Wisdom in Economic Field at Luwu Society”. Hasil dari penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Tana Luwu di bidang ekonomi utama pada komunitas nelayan dan pedagang di Wotu, Kabupaten Luwu. Nilai-nilai seperti *warani* (keberanian), *adele* (keadilan), *sinunu* (kerjasama), *malabo* (murah hati), dan *sisitappari* (kepercayaan) dijabarkan dari praktik sehari-hari: penggunaan rompong (*cicciri*), distribusi *panjalae*, dan ritual perhitungan bulan untuk menentukan waktu yang baik memulai usaha. Studi juga mencatat tantangan modernisasi dan menurunnya minat generasi muda terhadap nilai tradisional tersebut.¹⁴
3. Satino dkk (2024) juga melakukan penelitian dengan judul “Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tersebut merupakan tradisi dalam masyarakat, yang menunjukkan nilai-nilai yang dapat kita ambil sebagai sumber pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut ; 1) Nilai gotong royong, 2) Nilai-nilai Kekeluargaan, 3) Terciptanya masyarakat yang madani selalu menjunjung terhadap nilai-nilai toleransi terhadap agama, 4) Nilai-nilai

¹⁴ Edi Indra Setiawan, Masruddin, Zainuddin. Semiotic Analysis and Ethnography Study on the Implementation of Local Wisdom in Economic Field at Luwu Society. IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature ISSN 2338-4778 (Print) ISSN 2548-4192 (Online) Volume 11, Number 2, December 2023 pp. 1912 - 1925

kebersamaan dan yang ke 5) Nilai-nilai cinta terhadap budaya, adat istiadat khususnya nilai-nilai kearifan lokal yang hidup lestari dalam kehidupan masyarakat, dengan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya pada nilai-nilai kearifan lokal akan terjaga eksistensinya dan para generasi muda yang sebagai calon-calon penerus estafet pemimpin kedepan memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kearifan lokal sehingga generasi mendatang tetap mengenal tradisi kearifan lokal bangsa Indonesia.¹⁵

Pada penelitian ini terdapat persamaan pada variable tentang nilai-nilai kearifan lokal, hanya saja pada penelitian yang di paparkan diatas memfokuskan pada wujud bela Negara sedangkan penulis memfokuskan pada Bank Syariah. Adapun persamaan yang kedua yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, selain itu perbedaan terdapat pada lokasi penelitian penulis dan peneliti, penulis mengambil lokasi di kabupaten Luwu sedangkan peneliti diatas mengambil lokasi di pulau Jawa.

4. Aang Kunaifi dkk 2022 juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Local Wisdom Dan Human Spirit Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan danya pengaruh yang signifikan pada variable human spirit terhadap loyalitas pelanggan, sedangkan local wisdom justru pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan local wisdom bukan hal yang saat ini menggugah

¹⁵ Satino dkk. Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *Ikraith-Humaniora* Vol. 8, No. 1 Maret 2024

emosional pelanggan. Hal ini bisa saja disebabkan masifnya asimilasi dan kulturasi budaya, sehingga mengubah mindset pelanggan yang tidak lagi concern pada nilai-nilai local. Bahkan di banyak daerah nilai-nilai globalisasi lebih menarik karena dianggap menaikkan gengsi pelanggan.¹⁶

Pada penelitian ini terdapat persamaan pada variable tentang nilai-nilai kearifan lokal dan bank Syariah. Adapun perbedaan terdapat pada metode penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif sementara penulis menggunakan kuantitatif. lokasi penelitian penulis dan peneliti juga berbeda, penulis mengambil lokasi di kabupaten Luwu sedangkan peneliti diatas mengambil lokasi di pulau Jawa yakni Surabaya.

B. Deskripsi Teori

1. Nilai-nilai Kearifan Lokal Tana Luwu

Indonesia yang sangat luas memiliki suku, etnis dan budaya yang beragam. Hampir semua daerah memiliki kearifan lokal budaya yang berbeda-beda. Dengan adanya budaya tersebut menjadi akses untuk mengembalikan dan mengendalikan identitas asal muasal setiap orang. Bangsa Indonesia di masa lalu terkenal dengan karakteristik masyarakat yang ramah, arif, suka menolong, toleransi, saling menghormati dan berbagai perilaku moralitas positif lainnya. Sifat-sifat seperti itu hampir merata dalam semua lapisan masyarakat yang ada dalam kehidupan bangsa ini.

¹⁶Aang Kunaifi dkk. Pengaruh Local Wisdom Dan Human Spirit Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Surabaya. Tawazun : Jurnal Ekonomi Syariah. 2022 Juni.

Sehingga terkenal istilah bahwa orang Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang terpelihara dalam kehidupannya. Oleh karena itu tidak heran jika ada komentar dari hampir setiap bangsa asing yang berkunjung ke Indonesia dengan menyatakan bahwa bangsa Indonesia itu ramah, baik dan bersahabat.

Nilai merupakan suatu hal yang diyakini seseorang maupun kelompok dalam menggerakkan tindakan dan perilaku. Nilai yang tumbuh dalam masyarakat dan diterima dengan baik akan menjadi suatu pedoman dalam menjalani kehidupan bersama. Dalam lingkungan Masyarakat nilai adalah suatu konsep penghormatan tinggi yang diberikan oleh anggota masyarakat terhadap sejumlah hal yang suci maupun sakral dalam kehidupan beragama dan berbudaya sehingga menjadi aturan bagi perilaku masyarakat. Terbentuknya nilai-nilai luhur yang mampu mempola perilaku masyarakat Indonesia adalah karena adanya peran adat-istiadat yang begitu kuat, yang menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat. Walaupun adat dan budaya dari setiap daerah itu berbeda-beda, namun secara umum memiliki nilai-nilai esensi yang sama. Falsafah adat dan budaya yang berkembang di berbagai pelosok tanah air bangsa Indonesia, rata-rata menanamkan sikap dan perilaku moralitas yang baik dan positif. Sehingga bagaimana bersikap dan berperilaku kepada orang tua, anak, saudara, tetangga, tamu, orang asing, masyarakat dan bahkan bagaimana bersikap terhadap alam, tumbuhan dan hewan ada tata aturannya. Ada tuntunan adatnya, ada bentukan budayanya, ada anjuran-anjuran dan pantangan-pantangannya. Dan fenomena tersebut begitu kental dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.¹⁷

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata: kearifan (wisdom) dan lokal (local). Dalam kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Sadily dalam Daroe menyatakan local berarti setempat, sedangkan wisdom sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.¹⁸ Pengertian Kearifan Lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan

¹⁷ Muin Fahmal, 2006, *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*, Yogyakarta: UII Press, halaman 20.

¹⁸ Daroe Iswatiningsih. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah*. Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial). 2019.

untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Sedangkan Sedyawati, kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya.¹⁹

Definisi kearifan lokal secara bebas dapat diartikan nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat. Hal ini berarti, untuk mengetahui suatu kearifan lokal di suatu wilayah maka kita harus bisa memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal telah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kita kepada kita selaku anak-anaknya. Budaya gotong royong, saling menghormati dan saling membantu merupakan contoh kecil dari kearifan lokal.

Kearifan lokal juga didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi, menata, dan menumbuhkan pengaruh alam serta budaya lain yang menjadi motor penggerak transformasi dan penciptaan keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa. Kearifan lokal dalam Bahasa asing disebut lokal wisdom yang artinya kebijaksanaan setempat/daerah, atau local knowledge yang artinya pengetahuan setempat/daerah, atau lokal genius yang artinya kecerdasan setempat/daerah, merupakan sikap pandangan dan kemampuan suatu komunitas di dalam suatu mengelola lingkungan

¹⁹ Edy Sedyawati, 2006, Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 382.

rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tubuh di dalam wilayah dimana komunitas itu berada. Dengan kata lain kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-geopolitis, historis dan situasional yang bersifat local atau bersifat daerah setempat.²⁰ Kearifan lokal berkaitan erat dengan manajemen sumber daya manusia.

Rahyono dalam Satino dkk berpendapat bahwa, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal disini adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain.²¹ Apriyanto dalam Ima mengartikan kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka, pedoman ini bisa tergolong dalam jenis kaidah sosial, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis. Akan tetapi yang pasti setiap masyarakat akan mencoba mentaatinya.²²

Dari pengertian kearifan lokal menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa materi kearifan lokal dan bahasannya ialah suatu bentuk kearifan setempat. Jadi kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat

²⁰ Modul PKBN seri 3.3 Pilihan, Kearifan Lokal , dalam gerakan nasional Bela Negara, Direktorat Jenderal Potan, Kemenhan 2019

²¹ Satino dkk. Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. Ikraith-Humaniora VOL. 8, NO. 1 Maret 2024.

²² Ima Maisaroh, Ma'zumi Ma'zumi, Ratu Amalia Hayani. Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel). 2022.

bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan berbudi luhur, yang dimiliki, dipedomani dan dilaksanakan oleh seluruh anggota Masyarakat.

Kearifan lokal memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

1. Mempunyai kemampuan mengendalikan.
2. Merupakan benteng untuk bertahan dari pengaruh budaya luar.
3. Mempunyai kemampuan mengakomodasi budaya luar.
4. Mempunyai kemampuan memberi arah perkembangan budaya.
5. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan atau menyatukan budaya luar dan budaya asli.

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang

mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan. Fungsi Kearifan Lokal:

1. Berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam
2. Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia
3. Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.
5. Bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat.
6. Bermakna sosial, misalnya pada upacara daur pertanian.
7. Bermakna etika dan moral
8. Bermakna politik.²³

Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut²⁴:

1. Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
2. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Memberi arah pada perkembangan budaya.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pengaturan mengenai kearifan lokal yang merupakan salah satu ciri dari hukum yang hidup dalam masyarakat, dimana hal tersebut dapat dipersamakan dengan hukum adat maka Indonesia pun harus mengakui dan mengatur lebih lanjut tentang kearifan lokal, hal tersebut dapat dilihat dalam Pasal

²³ Satino dkk. Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *Ikraith-Humaniora* VOL. 8, NO. 1 Maret 2024.

²⁴ Rohaedi Ayat, 1986, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Jakarta: Pustaka Jaya, halaman 40-41.

18 B ayat (2) dan juga ditegaskan pada Pasal 28 I ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dalam Pasal 63 ayat (1) huruf t, Pasal 63 ayat (2) huruf n dan Pasal 63 ayat (3) huruf k bahwa dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (selanjutnya disebut PPLH) dimana Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertugas dan berwenang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mengenai tata cara pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal, dan masyarakat hukum adat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, bahwa salah satu asas PPLH adalah kearifan lokal. Dalam Undang-Undang PPLH kearifan Lokal dapat dimaknai sebagai suatu nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup agar lestari, sehingga kearifan lokal ini dijadikan suatu asas atau dasar ketika melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan orang Bugis Luwu itu perlu diungkapkan dalam setiap gerak kehidupan orang Bugis Luwu dalam menghadapi setiap dinamika kehidupan yang penuh tantangan. Nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu mencakup berbagai aspek kehidupan yang mencerminkan identitas, budaya, dan tradisi masyarakat setempat. Berikut adalah definisi nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu yang sangat erat dengan kehidupan sosial masyarakat:

1. **Getteng:** Getteng merupakan nilai kejujuran dan keteguhan hati. Menurut Prof. Dr. Muhammad Basri dari Universitas Hasanuddin, getteng mencerminkan sifat seseorang yang teguh dalam pendirian dan selalu berkata jujur, tanpa mudah

tergoyahkan oleh godaan atau tekanan. Getteng adalah dasar dari integritas pribadi yang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Tana Luwu.²⁵

2. **Lempu:** Lempu berarti kebenaran dan keadilan. Dr. Andi Hamzah, seorang sosiolog dari Universitas Negeri Makassar, menjelaskan bahwa lempu mengajarkan masyarakat untuk selalu berbuat benar dan adil dalam setiap tindakan. Nilai ini menekankan pentingnya keadilan sosial dan moral dalam interaksi sehari-hari.²⁶

3. **Dalle:** Dalle merupakan konsep keberuntungan atau berkah. Dr. Siti Aisyah dari Universitas Indonesia menjelaskan bahwa dalle adalah nilai yang mengajarkan masyarakat untuk selalu bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang mereka miliki, seraya berusaha untuk mencapai kesejahteraan hidup. Keberuntungan dianggap sebagai hasil dari usaha yang gigih dan doa yang tulus.

Masyarakat Luwu, sejak dahulu dikenal memiliki sistem kehidupan dan tata nilai yang mereka pedomani dalam kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat.

2. Bank Syariah

Bank yakni “Department of store, yaitu sebuah badan ataupun organisasi yang memberikan pelayanan/jasa untuk bermacam-macam jasa keuangan yang mana aktivitas vitalnya yakni melakukan penerimaan pembayaran, tabungan, simpanan giro serta deposito, yang digunakan untuk dapat melakukan pinjaman kredit/uang yang

²⁵ A. Rahman Rahim. Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis. Yogyakarta: (Penerbit Ombak. 2011) h.66

²⁶ Sattu Alang, ANAK SHALEH (Telaah Pergumulan Nilai-nilai Sosio Kultural dan Keyakinan Islam pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan), (Yogyakarta: (Desertasi UIN Sunan Kalijaga, 2000), h. 21

ditujukan pada setiap kebutuhan masyarakat, serta bank merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penukaran uang.²⁷

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, sistem perbankan telah ada sejak zaman Rasulullah Shallallahu“ Alaihi Wasallam dimana dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Shallallahu“Alaihi Wasallam. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Shallallahu“ Alaihi Wasallam. Dengan demikian, fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana sudah ada dalam kegiatan perekonomian di zaman Rasulullah Shallallahu“Alaihi Wasallam

Sebagaimana yang terdapat dalam hadis sebagai berikut:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ انْتَمَنَّاكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

28 HR. *Muslim*, no. 1598

²⁷ Sutiman, “Analisis Rasio ROE dan ROA Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2012-2017”, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 3, No. 1 (Juni 2019):20-36

Terjemah: Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu.²⁸

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak yang lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.²⁹ Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi bank syariah. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana bagi pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Perbankan menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 kemudian direvisi oleh Undang-undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha dalam upaya untuk melakukan peningkatan tingkatan penghidupan masyarakat, melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang bentuknya suatu simpanan kemudian disalurkan lagi untuk masyarakat dengan bentuknya suatu kredit maupun yang lainnya. Bank syariah memiliki definisi bank

²⁸ HR. Abu Dawud, no. 3534; Tirmidzi, no. 1264 – hasan sahih

²⁹ Ali Hardana. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Pt. Bsi Cabang Padangsidempuan. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online) Accredited No. 30/E/KPT/2019.

yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³⁰

Apabila ditinjau berdasarkan aspek penggunaan dana dengan imbalan jasa pada perbankan, meliputi pinjaman ataupun simpanan, bank bisa dikategorikan sebagai berikut: 1), Bank Konvensional yakni bank yang mana pada aktivitas operasionalnya meliputi menyalurkan maupun menghimpun dana, melakukan pemberian dan memberikan imbalan yaitu bunga ataupun sebesar imbalan pada suatu persentase berdasarkan dana pada sebuah jangka waktu. Persentase tersebut penetapannya per tahun secara umum. 2), Bank syariah yaitu bank yakni bank yang mana pada aktivitas operasionalnya yaitu meliputi menyalurkan ataupun menghimpun dana melakukan pemberian dan memberikan imbalan berdasarkan prinsip syariah yakni bagi hasil serta jual beli.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.³¹ Bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan

³⁰ Pasal 1, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

³¹ Rafsanjani, H. Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2). 2022.

yang ada dalam Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah.³²

Bank Syariah, atau biasa disebut Islamic Bank di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari

³² Hamdi Agustin. Teori Bank Syariah. JPS Jurnal PerbankanSyariah April 2021, Vol.2

perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.

Adapun Heri Sudarsono dalam Hudayana mengatakan bahwa “Bank Syariah Memiliki Tujuan untuk Kesejahteraan Umat Islam” adalah:

- a. Kegiatan ekonomi rakyat diarahkan untuk lebih Islami, khususnya transaksi yang terkait dengan perbankan syariah, untuk mencegah aspek riba atau bentuk perdagangan lain yang berisikan unsur gharar (penipuan), diharamkan dalam hukum Islam karena merugikan bagi masyarakat.
- b. Mencapai keadilan ekonomi melalui praktek investasi, sehingga tak ada yang berbeda dari pemilik modal dan orang-orang yang membutuhkan cadangan.
- c. Mengurangi problema kemiskinan, yang menjadikan tujuan utama negara berkembang.
- d. Menjaga keseimbangan ekonomi serta moneter.
- e. Menyelamatkan terikatnya umat islam terhadap penggunaan bank konvensional (non-islam).³³

Fungsi lainnya yang dimiliki bank yakni sebagai Financial Intermediary, adalah sebuah lembaga yang berperan untuk dapat mempertemukan antara sang

³³ Shalihani Hudayana. Analisis Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Pt. BTN Syariah Cabang Medan. Skripsi. 2022.

pengguna dan sang pemilik dana. Dengan begitu, aktivitas perbankan wajib terus berproses dengan efisien dan efektif berdasarkan skala makro dan mikro.

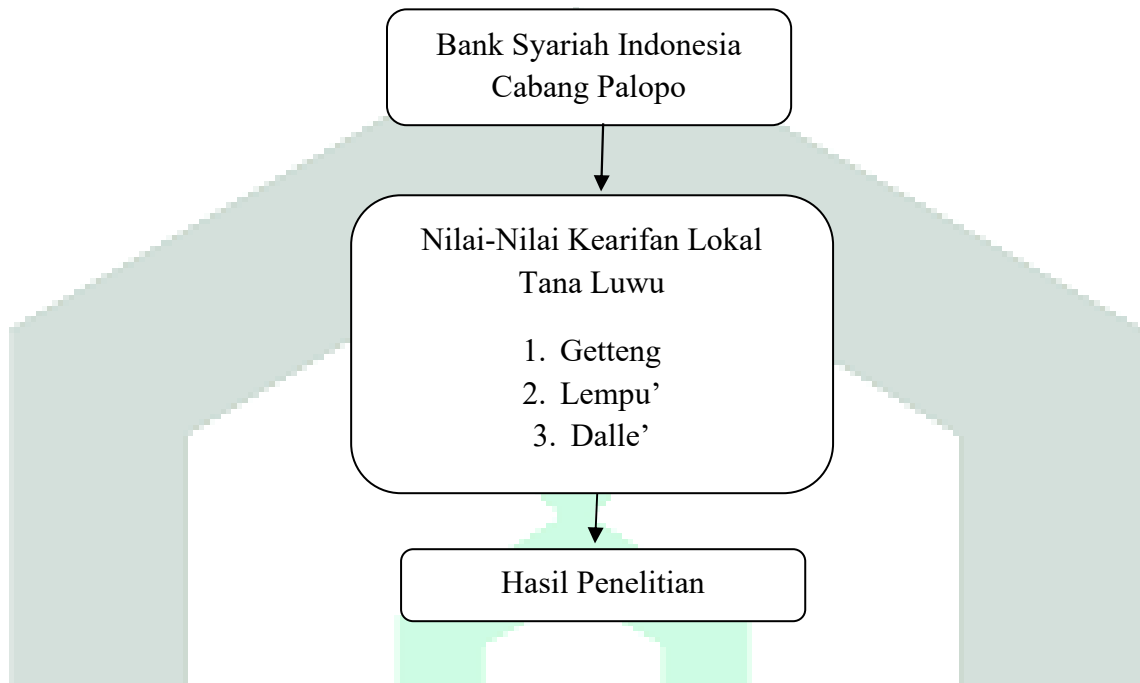
Analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah selama ini dilakukan hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi belum memberikan informasi yang akurat tentang seberapa besar rasio kinerja keuangan yang dihasilkan, karena profit yang menjadi dasar penghitungan rasio kinerja keuangan masih mengesampingkan kontribusi dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah).³⁴ Sehingga hasil analisis kinerja keuangan belum menunjukkan kondisi yang riil. Sementara itu dengan menggunakan laporan nilai tambah, hasil analisis kinerja keuangan akan lebih riil karena profitabilitas yang dijadikan dasar pengukuran rasio kinerja keuangan dihitung dengan memperhatikan kontribusi dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga berdasarkan pemaparan dari beberapa para ahli belum ditemukan kinerja dari pegawai yang disesuaikan dengan nilai-nilai kearifan lokal atau budaya yang ada di daerah masing-masing.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk lebih

³⁴ Andrianto, SE., M. Ak. Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM. Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). CV. Penerbit Qiara Media. Cet-I 2019.

jelasnya peneliti membuat skema variabel yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian adalah:



Berdasarkan gambar diatas yang ingin di ketahui adalah bagaimana bank syariah Indonesia mampu mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu. Langkah-langkah apa saja yang diambil dan bagaimana pengimplementasiannya. Dengan demikian kerangka pikir ini memberikan sedikit gambaran dari penelitian yang akan di lakukan kedepan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari masalah yang harus diteliti. Untuk itu, pengembangan penulisan ini didasarkan pada beberapa pendekatan, antara lain:

1. *Pendekatan Fenomenologis* adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.³⁵
2. *Pendekatan Psikologis* suatu pendekatan yang berkaitan bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berpacu pada model metode Bogdan and Taylor yang menyatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³⁶ Penelitian ini terkait dengan ide, persepsi, opini, atau keyakinan yang diteliti dan tidak dapat diukur secara numerik. Survei lapangan ini untuk tujuan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal di Bank Syariah.

³⁵Hasbiansyah, O. Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Jurnal* Vol 56, 163–180.2005.

³⁶Steven J.Taylor, B. R. dan M. L. D. *Introduction to Qualitative Research Methods*. (Wiley) (4th). John Wiley & son New Jersey, Canada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bank syariah Indonesia Cabang Kota Palopo

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dimulai bulan Juli sampai dengan September 2024.

C. Data dan Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁷ Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu diperoleh berasal dari pegawai bank syariah berjumlah 2-3 orang, kepala kantor dan juga para nasabah yang berjumlah 4-5 orang dengan cara mengajukan/memberikan beberapa pertanyaan melalui wawancara, selain itu sumber data juga di peroleh dari observasi langsung ke bank syariah. Adapun data-data yang akan diperoleh nantinya yakni:

1. Data primer

Data primer adalah hal-hal berkaitan langsung dengan persoalan-persoalan yang benar-benar diperoleh, secara khusus dikumpulkan dan diselidiki dari subyek penelitian individu, kelompok dan organisasi.

Untuk Penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yakni para pegawai, kepala kantor dan juga nasabah bank syariah.³⁸

2. Data sekunder

³⁷Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2016), 3.

³⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h.208. 2009.

Data sekunder adalah Sumber informasi tidak diperoleh langsung dari peneliti. Dalam bentuk literatur dan bahan bacaan. Data sekunder ini berasal dari sumber bacaan yang terdiri dari surat pribadi dan berbagai sumber lainnya., buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan data sekunder seperti buku-buku dan jurnal hasil research library maupun internet untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan sumber data kepustakaan dan disiplin ilmu, proses pengumpulan data untuk penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Library Research (Kepustakaan)

Penulis mengkaji permasalahan yang ada dengan membaca dan menghimpun tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang dipublikasikan melalui library, internet, maupun dari lembaga lainnya.

2. Field Research (Riset Lapangan)

Penulis terlibat langsung dalam mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena yang ada di lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa tehnik diantaranya:

- a. Wawancara: dengan melakukan interview dengan pegawai bank, dan pimpinan serta nasabah untuk mendapatkan data yang akurat dan kongkret. Metode Interview Merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara tatap muka dengan menanyakan kepada responden tentang permasalahan yang diangkat dalam survei. Pada proses interview ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara terstruktur kemudian memberikan pertanyaan kepada responden. kemudian akan membandingkan dan mentabulasi hasil dari wawancara tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil akhir.
- b. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati. Pada metode observasi peneliti menggunakan *field notes* atau buku catatan lapangan, penggunaan buku catatan lapangan sangat penting bagi penulis karena peristiwa-peristiwa yang ditemukan dilapangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dapat dicatat dengan segera. Seperti penemuan perilaku dan pernyataan dari pegawai maupun pimpinan dan nasabah bank syariah tentang masalah yang peneliti miliki. Observasi ini berfokus pada data dan fakta terkait masalah yang diteliti.
- c. Dokumentasi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹ Tentang masalah yang peneliti miliki. Observasi ini berfokus pada data dan fakta terkait masalah yang diteliti. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 274.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

1. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.
2. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang penulis harapkan.

Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, kredibilitas data atau kepercayaan pada data penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan Pengamatan

Seiring dengan berkembangnya sarana observasi, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara baru dengan sumber data yang baru ditemukan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti bahwa hubungan antara peneliti dan sumber laporan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan kesabaran berarti membuat pengamatan lebih sulit dan terus menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian dapat direkam dengan pasti dan sistematis.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Materi rujukan disini adalah keberadaan penolong atau bukti yang mendukung untuk data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian

menggunakan rekaman penelitian ini, wawancara dan foto-foto sebagai bahan referensi.

4. Membercheck

Membercheck merupakan proses verifikasi data diperoleh dari peneliti penyedia data. Jika data yang disediakan oleh satu sumber data adalah sama atau disetujui oleh sumber data lain, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.⁴⁰

F. *Analisis Data*

Mengingat proposal ini bercorak kualitatif maka tentunya cara kerjanya pun bercorak deskriptif yang dianalisis menggunakan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan simpulan berdasarkan metode Miles dan Huberman⁴¹ yang bersifat interaktif dimana proses data akan berakhir jika data telah jenuh. Data jenuh yang dimaksud di sini ialah data yang tidak lagi memiliki data baru dan tidak diperoleh lagi informasi baru. Adapun proses analisisnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan meliputi, apabila sesuai dengan, kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan menajamkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data berupa hasil wawancara dari para responden akan dikaji ulang dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 270

⁴¹Nindya Seva Kusmaningsih. *Studi Deskriptif Peluang Kerja Anak Tunagrahita Pasca SMALB*. Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya. 2017

Selain data wawancara, data dari hasil observasi dan dokumentasi pun dikumpulkan menjadi satu sebagai bukti validitas dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Data hasil wawancara dari para responden yang telah dikaji dalam bentuk tabulasi akan disusun berdasarkan permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu simpulan. Sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi disatukan dalam file lampiran hasil penelitian.

3. Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni membuat penarikan kesimpulan dari data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok permasalahan.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Palopo adalah cabang dari Bank Syariah terbesar di Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Bank ini merupakan hasil merger dari tiga bank syariah BUMN, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. BSI memiliki berbagai layanan perbankan syariah, seperti tabungan, deposito, pembiayaan, dan layanan lainnya.

- a. Tabungan Syariah: Tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti Tabungan BSI Syariah dan Tabungan BSI Syariah Tumbuh.
- b. Deposito Syariah: Deposito yang dapat digunakan untuk menabung dan memperoleh keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Pembiayaan Syariah: BSI menawarkan berbagai produk pembiayaan syariah, seperti pembiayaan usaha, pembiayaan kendaraan, dan pembiayaan properti.
- d. Layanan Lainnya: BSI juga menyediakan layanan perbankan lainnya, seperti transfer, kartu kredit, dan layanan digital banking.

BSI resmi beroperasi pada 1 Februari 2021 sebagai hasil merger tiga bank syariah BUMN. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah

nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri. Bank syariah beroperasi berdasarkan beberapa prinsip utama dalam Islam, yaitu:

- a. Larangan Riba: Tidak ada bunga dalam transaksi keuangan.
- b. Sistem Bagi Hasil (*Mudharabah & Musyarakah*): Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan.
- c. Larangan *Gharar & Maisir*: Menghindari ketidakpastian dan spekulasi dalam transaksi.
- d. Prinsip Halal: Produk dan layanan harus sesuai dengan hukum Islam.

2. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tana Luwu pada Layanan Kasir di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo

Dalam era modernisasi dan globalisasi yang kian masif, lembaga keuangan dituntut untuk tidak hanya mengedepankan aspek profesionalisme dan efisiensi, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas pelayanan. Hal ini menjadi penting, khususnya di daerah-daerah yang memiliki karakter sosial-budaya yang kuat seperti di wilayah Tana Luwu Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Palopo, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang hadir di tengah-tengah masyarakat Luwu, berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam sistem pelayanan mereka,

termasuk pada layanan kasir, yang merupakan garda terdepan dalam interaksi langsung dengan nasabah.

Pelayanan publik dalam dunia perbankan tidak hanya berkaitan dengan kecepatan dan ketepatan transaksi, tetapi juga menyangkut etika, sikap, dan integritas para pelayan atau karyawan bank. Dalam konteks lokal, nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat menjadi unsur penting yang dapat mendukung terciptanya layanan yang bermutu dan berkarakter. Di BSI Cabang Palopo kearifan lokal telah lama menjadi bagian integral dalam membentuk karakter masyarakat, termasuk dalam hal etos kerja dan pelayanan. Nilai-nilai seperti *getteng*, *lempu*, dan *dalle* adalah tiga di antara sekian banyak prinsip hidup yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Tana Luwu dan menjadi warisan budaya yang terus hidup dalam praktik kehidupan sehari-hari, termasuk dalam layanan di sektor keuangan seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Palopo.

Bank Syariah Indonesia sebagai institusi keuangan berbasis syariah tidak hanya bertugas menjalankan fungsi ekonomi dan transaksi keuangan, tetapi juga memiliki misi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moralitas, dan budaya yang sejalan dengan ajaran Islam. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal *getteng* (tegas dan konsisten dalam prinsip), *lempu* (jujur dan amanah), dan *dalle* (keyakinan dan harapan baik akan rezeki) dalam pelayanan kasir menjadi wujud konkret dari integrasi nilai lokal dengan prinsip-prinsip syariah dalam pelayanan publik.

Tana Luwu Khususnya di Kota Palopo, dikenal sebagai salah satu daerah yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-

temurun. Kearifan lokal Tana Luwu tidak hanya mencakup *Getteng*, *Lempu*, dan *Dalle'* melainkan juga terdapat nilai-nilai seperti *siri' na pacce*, *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *ma'pakabise*. Nilai-nilai ini bukan sekadar filosofi, melainkan menjadi pedoman etika sosial yang membentuk cara masyarakat berinteraksi satu sama lain, serta menjadi acuan dalam bertindak, baik dalam lingkup kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pekerjaan dan pelayanan publik.

a. Implementasi nilai Getteng dalam pelayanan kasir di BSI Cabang Palopo

Nilai lokal Bugis-Makassar seperti *getteng*, yang berarti teguh pendirian, jujur, dan konsisten terhadap prinsip, diyakini masih relevan dan penting dalam konteks pelayanan publik, terutama di sektor perbankan syariah. Wawancara ini bertujuan menggali bagaimana nilai tersebut diimplementasikan oleh petugas kasir dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Ario Pratama ia menjelaskan di BSI Cabang Palopo telah mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam melayani nasabah seperti yang dikatakannya bahwa:

“Iya, benar. Di BSI Cabang Palopo, khususnya pada bagian layanan kasir, kami memang mengupayakan penerapan nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu dalam melayani nasabah. Hal ini kami lakukan agar pelayanan yang kami berikan bisa lebih humanis, sopan, dan sesuai dengan budaya masyarakat lokal.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ario menjelaskan bahwa terdapat komitmen nyata dari pihak bank dalam mengimplementasikan nilai-nilai kearifan

⁴² M. Ario Pratama. Kasir BSI Cabang Palopo. “Wawancara”. Pada Tanggal 23 Mei 2025. di Kantor BSI Cabang Palopo.

lokal Tana Luwu dalam setiap aspek pelayanan, khususnya pada layanan kasir. Pelayanan yang diberikan tidak semata-mata berorientasi pada aspek transaksional semata, tetapi juga mengedepankan pendekatan yang lebih humanis, santun, dan berakar pada budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa BSI Cabang Palopo tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan syariah, tetapi juga sebagai institusi yang menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Integrasi nilai-nilai lokal dalam pelayanan menjadi strategi penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan nasabah serta menciptakan suasana pelayanan yang lebih akrab, bersahabat, dan beretika.

Nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu yang di implementasikan pada bagian kasir diantaranya *Getteng*, *Lempu*, *Dalle*. Seperti yang diungkapkan M.Ario Pratama dalam wawancara bahwa :

“Kami di BSI Cabang Palopo selalu mengupayakan yang terbaik dalam memberikan pelayanan, terutama di bagian kasir, selalu menerapkan nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu. Ini penting karena kami melayani masyarakat yang budaya dan nilai-nilainya sangat kuat, sehingga pelayanan yang kami berikan tidak hanya profesional tapi juga sesuai dengan karakter masyarakat di Kota Palopo ini.”

M. Ario dalam wawancaranya menegaskan bahwa kepuasan pelayanan masyarakat menjadi prioritas bagi karyawan ia juga menambahkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal di implementasikan berdasarkan budaya, dalam wawancara ia menegaskan bahwa:

“kami disini menerapkan budaya luwu sebagai dasar dalam pelayanan yang kami implementasikan itu diantaranya ada *Getteng* yang berarti tegas dan konsisten memegang prinsip kebenaran. Di bagian kasir, nilai ini kami terapkan dengan cara

bekerja sesuai prosedur, tidak melakukan kecurangan dalam menghitung uang, dan tidak gampang terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun. Apa yang menjadi aturan, itu yang kami jalankan. Ini bentuk tanggung jawab kami sebagai petugas keuangan. Dan kami pun sangat menjunjung tinggi loyalitas dan kedisiplinan.”

M. Ario menegaskan bahwa budaya Luwu *Getteng* ia terapkan sebagai bentuk tanggung jawab ia sebagai karyawan dan Masyarakat Luwu, yang punya prinsip harga diri yang tinggi, lanjutnya ia menyatakan:

“*Getteng* bagi saya itu artinya kita harus tegas memegang prinsip, terutama soal kejujuran. Dalam bekerja sebagai kasir, kami harus jujur terhadap angka, transaksi, dan terhadap diri sendiri. Tidak boleh ada ruang untuk manipulasi atau kelalaian,”

Lebih jelasnya Muh. Aryo Pratama menjelaskan bahwa nilai *getteng* telah menjadi bagian dari prinsip pribadinya sejak awal bekerja di BSI, dan semakin diperkuat dalam pelatihan-pelatihan internal. Ia juga menambahkan bahwa nilai *getteng* tidak hanya berkaitan dengan keuangan, tetapi juga menyangkut integritas moral dan pelayanan yang konsisten. Dalam melayani nasabah setiap hari, Aryo menekankan pentingnya ketelitian dan transparansi. Ia menegaskan bahwa:

“Sebagai kasir, kami harus hitung uang dengan sangat teliti, cek keaslian uang, pastikan sistem mencatat transaksi dengan benar, dan laporkan kalau ada kelebihan atau kekurangan saldo. Itu semua wujud dari nilai *getteng* yang kami praktikkan,” jelasnya.

Setiap akhir hari, Aryo dan rekan-rekannya melakukan *rekonsiliasi* saldo kas. Jika terjadi selisih, maka prosedur pelaporan dilakukan tanpa menunda atau menutupi.

“Kalau ada selisih uang seribu pun, harus dilaporkan. Tidak boleh bilang ‘ah sedikit’ji, karena prinsip *getteng* itu mengajarkan kita bahwa kejujuran tidak bisa dikompromi, sekecil apa pun nilainya.”

Aryo menegaskan bahwa kejujuran menjadi pondasi utama dalam menjalankan atau melaksanakan tugas. Pelayanan yang adil dan tidak diskriminatif juga merupakan bagian dari implementasi *getteng*.

“Kami melayani semua nasabah dengan standar yang sama, entah itu yang datang dengan setoran besar atau kecil. Tidak boleh membedakan. Itu bagian dari integritas,” katanya.

Aryo juga menjelaskan bahwa ada kalanya mereka diuji dengan berbagai tekanan, seperti menghadapi nasabah yang marah atau terburu-buru.

“Dalam situasi seperti itu, *getteng* sangat diuji. Kita harus tetap sabar, tidak terprovokasi, dan tetap menjalankan prosedur. Tidak boleh menuruti tekanan yang bisa melanggar aturan.”

Sebagai bagian dari perbankan syariah, Aryo meyakini bahwa nilai *getteng* sangat selaras dengan prinsip keuangan Islam. Ia menegaskan bahwa:

“Syariah itu pada dasarnya menuntut kejujuran, amanah, dan keadilan. Dan nilai *getteng* sangat membantu kami menjaga itu. Apalagi di BSI, kami selalu diingatkan untuk bekerja bukan hanya demi target, tapi juga karena Allah.”

Ketika ditanya mengenai tantangan menjaga *getteng* dalam rutinitas kerja, Aryo menyampaikan bahwa tekanan kerja dan godaan untuk 'shortcut' kadang muncul.

“Kadang karena lelah atau karena antrian panjang, muncul keinginan untuk cepat-cepat menyelesaikan transaksi tanpa verifikasi detail. Tapi itu berisiko. Makanya saya selalu ingatkan diri sendiri: *getteng* itu bukan hanya saat dilihat atasan, tapi saat tidak ada yang melihat pun kita tetap jujur.”

Menurut Aryo, manajemen BSI Palopo juga mendorong nilai-nilai integritas dengan memberikan pelatihan rutin, pembinaan rohani, dan penegakan disiplin kerja.

“Kami ada briefing setiap pagi, biasanya disisipkan nilai-nilai etika kerja. Juga ada kultum, pembinaan dari ustaz, jadi kami tidak hanya dituntut profesional, tapi juga religius,” ungkapnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Aryo Pratama, diketahui bahwa, Nilai *getteng* (keteguhan hati, kejujuran, dan konsistensi) telah menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas kasir di BSI Cabang Kota Palopo. *Getteng* diimplementasikan secara nyata melalui ketelitian transaksi, pelaporan jujur, sikap adil dalam pelayanan, dan kesabaran dalam menghadapi tekanan kerja. Nilai ini juga sejalan dengan prinsip syariah dan didukung oleh budaya organisasi BSI yang religius dan profesional. Meskipun terdapat tantangan dalam menjaga nilai *getteng*, narasumber berusaha mempertahankan prinsip tersebut dalam setiap aspek pekerjaannya.

b. Implementasi nilai Lempu’ dalam pelayanan kasir di BSI Cabang Palopo

Nilai lokal *Lempu’*, yang berasal dari budaya Bugis-Makassar, bermakna jujur, bersih hati, dan tulus dalam bertindak, sangat relevan untuk diinternalisasi dalam sektor pelayanan publik, termasuk perbankan syariah. Dalam konteks pelayanan kasir

di BSI, nilai ini menjadi penting dalam menjaga kepercayaan dan kenyamanan nasabah serta integritas lembaga.

Muh. Aryo Pratama menjelaskan bahwa *Lempu'* merupakan nilai yang sangat kuat dalam budaya orang Bugis, yang secara pribadi juga menjadi nilai dasar dalam etika kerjanya.

"Lempu" artinya jujur dan amanah. Ini paling utama dalam pelayanan kami. Kami selalu menjaga agar tidak ada manipulasi dalam transaksi, tidak mengambil hak nasabah, dan selalu terbuka jika terjadi kesalahan. Kejujuran adalah modal utama kami karena menyangkut kepercayaan masyarakat kepada bank. Kami menjunjung kejujuran dalam pekerjaan kami, karena selain tanggung jawab juga sebagai bentuk harga diri, kita orang Sulawesi yang punya prinsip *siri'* na pace. Dalam pekerjaan sebagai kasir, saya harus menjaga kejujuran dalam segala hal. Tidak hanya jujur dalam uang, tapi juga dalam sikap, komunikasi, dan niat ketika melayani nasabah,"

M.Ario menjelaskan bahwa ia juga mengimplementasikan *Lempu'* dalam menjalankan tugas sebagai karyawan kasir pada Bank BSI. Menurutnya, *lempu'* juga berarti bekerja dengan hati bersih, tidak punya niat buruk, dan tidak berbuat curang meskipun ada kesempatan. Lanjutnya:

““Kalau ada kelebihan uang yang diberikan nasabah, misalnya, kami wajib kembalikan. Kami tidak boleh diamkan atau pura-pura tidak tahu. Bahkan kalau nasabah lupa mengambil uangnya, kami harus catat dan simpan sesuai prosedur.”

Ia juga menambahkan bahwa melayani nasabah harus dilandasi dengan ketulusan, bukan karena keterpaksaan atau demi pencapaian target.

“Kami tidak boleh bersikap ramah hanya ke nasabah tertentu saja. Semua harus diperlakukan baik. Saya pribadi selalu mengingat bahwa *lempu*’ itu juga artinya hati yang ikhlas dalam melayani. Kadang ada godaan untuk mempercepat proses transaksi dengan cara-cara yang tidak sesuai SOP. Tapi kalau kita pegang nilai *lempu*’, maka kita akan tetap ikut prosedur walaupun lebih lambat, demi keadilan dan ketepatan”

Aryo mengakui bahwa menjaga nilai *lempu*’ tidak selalu mudah, apalagi dalam tekanan pekerjaan.

“Pernah saya ditawari ‘uang terima kasih’ oleh nasabah karena membantu mempercepat proses. Tapi saya tolak dengan halus. Saya jelaskan bahwa kami dilarang menerima gratifikasi. Di situlah nilai *lempu*’ diuji—karena kadang orang baik-baik pun bisa tergelincir kalau tidak jaga hati.”

Ia juga menyebut bahwa godaan terbesar bukan hanya dari orang lain, tetapi dari dalam diri sendiri.

“Godaan itu bukan hanya uang, tapi juga rasa malas, cuek, atau tidak peduli. Kalau kita tidak ingat nilai *lempu*’, bisa saja kita kerjakan pekerjaan asal-asalan.”

Menurut Aryo, nilai *lempu*’ sejalan dengan prinsip-prinsip kerja di BSI, yang menekankan nilai amanah, adil, dan profesionalisme berbasis syariah.

“BSI itu lembaga syariah, jadi kami tidak hanya mengejar profit, tapi juga keberkahan. *Lempu*’ sangat cocok karena mengajarkan kejujuran, kesucian hati, dan tanggung jawab moral.”

Ia menambahkan bahwa pelatihan internal dan pembinaan rohani yang rutin diadakan di BSI sangat membantu dalam memperkuat nilai-nilai ini di kalangan

pegawai. Selain itu, Aryo menyebut bahwa sikap jujur dan tulus dalam pelayanan sangat berdampak terhadap persepsi dan kepercayaan nasabah.

“Banyak nasabah yang bilang mereka merasa nyaman karena kami transparan dan tidak mempersulit. Kalau kita jujur, nasabah akan loyal. Saya percaya itu.”

Menurutnya, kejujuran dan sikap *lempu'* membuat hubungan antara bank dan nasabah menjadi lebih harmonis dan jangka panjang. Berdasarkan wawancara ini, Nilai *lempu'* merupakan panduan etis penting bagi Aryo dalam menjalankan tugasnya sebagai kasir di BSI Palopo. Nilai ini tercermin dalam kejujuran transaksi, ketulusan melayani, kepatuhan pada prosedur, dan penolakan terhadap gratifikasi. Aryo menganggap *lempu'* bukan hanya budaya lokal, tapi juga nilai spiritual yang selaras dengan prinsip syariah dalam perbankan Islam. Meskipun ada tantangan dan godaan, nilai ini tetap dijaga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan religius. Implementasi nilai *lempu'* berkontribusi besar dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah, serta memperkuat integritas lembaga.

c. Implementasi nilai *Dalle'* dalam pelayanan kasir di BSI Cabang Palopo

Dalam budaya Bugis, *Dalle'* berarti kemampuan untuk membawa berkah, rezeki, serta keberuntungan yang diyakini lahir dari kerja keras, ketekunan, dan niat yang tulus. Nilai ini relevan dalam konteks pelayanan perbankan, terutama bagi petugas kasir yang bersentuhan langsung dengan nasabah dan kepercayaan publik. Wawancara ini bertujuan menggali bagaimana nilai *Dalle'* diimplementasikan dalam tugas dan sikap seorang kasir di BSI Palopo.

Muh. Aryo Pratama memulai dengan menjelaskan bahwa *Dalle* ' bukan sekadar "membawa rezeki", tapi juga menunjukkan bahwa seseorang memiliki etika, niat baik, dan ketekunan yang membuka pintu keberkahan.

“Orang Bugis bilang seseorang itu punya *dalle* ' kalau dia bisa membawa rezeki dan kebaikan. Tapi itu bukan soal keberuntungan semata, tapi tentang bagaimana kita bekerja dengan jujur, tekun, dan hati yang bersih,” ujar Aryo.

Menurutnya, seorang kasir yang *dalle* ' adalah yang bisa dipercaya, disenangi nasabah, dan membawa dampak positif bagi lembaga tempat ia bekerja.

Aryo menjelaskan bahwa dalam tugas sehari-hari, nilai *dalle* ' ditunjukkan melalui ketekunan dan semangat melayani, menjaga nama baik dan kepercayaan, menjadi sosok yang menebar kebaikan. Aryo menegaskan bahwa:

“Kami tidak hanya sekadar menjalankan transaksi. Tapi kami berusaha melayani dengan sepenuh hati, cepat, ramah, dan tidak menyusahkan nasabah. Saya percaya pelayanan yang baik itu membawa berkah bukan hanya untuk nasabah, tapi juga untuk kita sendiri. Kalau kasir bisa dipercaya dan dicintai nasabah, otomatis kepercayaan pada bank juga naik. Kalau pelayanan bagus, nasabah senang, mereka balik lagi. Itu juga bentuk *dalle* ' — karena dari situ, rezeki datang, baik secara pribadi maupun institusi. *Dalle* ' itu juga tentang aura positif. Kita harus hadir sebagai orang yang tidak membuat masalah, tidak menyulitkan orang, bahkan kalau bisa bantu lebih, kita bantu. Misalnya, bantu nasabah lansia mengisi formulir. Itu kecil, tapi bernilai.”

Aryo menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mendukung seseorang bisa *dalle'* dalam pekerjaan Niat yang tulus dalam bekerja, Kejujuran dan kedisiplinan, Sikap rendah hati dan tidak sombong, Tidak mengambil hak orang lain, dalam wawancaranya ia menegaskan bahwa:

“Kalau kerja hanya untuk gaji, kita akan lelah. Tapi kalau kerja diniatkan untuk ibadah, membantu orang, maka keberkahan datang. Saya percaya itu bentuk *dalle'* yang sesungguhnya.”

Aryo tidak menampik bahwa menjaga sikap *dalle'* juga punya tantangan, terutama dalam kondisi pekerjaan yang penuh tekanan dan potensi godaan. Ia menerangkan bahwa:

“Kadang kita capek, stres, atau dapat nasabah yang marah-marah. Di situ kita diuji, apakah kita bisa tetap sabar dan tetap jaga niat baik. Karena kalau kita ikut emosi, aura kita jadi negatif. Itu bisa menghilangkan *dalle'*.”

Ia menambahkan bahwa menghindari praktik seperti pungli, bermain angka, atau berbuat tidak adil juga menjadi bentuk menjaga *dalle'*. Aryo meyakini bahwa nilai *dalle'* berkontribusi dalam membangun reputasi pribadi dan organisasi.

“Saya lihat sendiri, teman-teman yang paling *dalle'* itu yang paling dipercaya nasabah, paling banyak dikunjungi, dan malah dapat banyak testimoni baik. Itu bukan karena mereka cari untung, tapi karena mereka kerja tulus dan disiplin.”

Menurut Aryo, keberkahan dalam pekerjaan tidak hanya diukur dari besarnya gaji, tetapi dari kemudahan yang dirasakan saat bekerja, keharmonisan dalam tim, dan kepercayaan yang terus tumbuh dari nasabah. Aryo mengakui bahwa nilai *dalle'*

sangat cocok dengan budaya kerja BSI yang berbasis syariah dan keberkahan. Budaya kerja yang menekankan amanah, pelayanan berkualitas, dan integritas sangat mendukung tumbuhnya nilai *dalle*'.

“Kami di BSI tidak hanya diajarkan kerja profesional, tapi juga spiritual. Setiap pagi ada pembinaan rohani, kami diingatkan untuk menjaga niat, menjaga adab, dan menjaga rezeki agar tetap halal. Itu semua memperkuat nilai *dalle*' dalam diri kami. Jadi, dalam melayani, kami tidak mencari keuntungan pribadi atau memperlakukan nasabah secara berbeda, tapi melayani semua dengan sepenuh hati dan penuh harapan bahwa setiap kebaikan akan mendatangkan berkah. Jadi kami bekerja berdasarkan prosedur saja dan melayani nasabah dengan tidak melupakan 3S, Senyum Salam dan Sapa, ini sebagai bentuk loyalitas dan juga keramahan kami sebagai petugas atau karyawan terhadap nasabah, karena kenyamanan nasabah adalah prioritas kami. Dengan 3S tadi kami pun percaya bahwa *Dalle*' itu tidak hanya berupa materi tetapi juga kebahagiaan bagi orang lain. Karena Senyum menjadi salah satu sedekah paling mudah juga”

M.Ario menegaskan bahwa ia menerapkan *Dalle*' dalam pekerjaannya sebagai bentuk tanggung jawab bagi pelayanan dan menegaskan bahwa prioritas nasabah adalah yang utama, selain itu ia juga percaya bahwa *Dalle*' bukan hanya berbentuk materi melainkan bisa berbentuk sikap dan kebahagiaan orang lain.

Selain ketiga budaya yang di jelaskan oleh M.Ario ia juga menjelaskan bahwa dalam pelayanan nasabah ia juga menerapkan nilai-nilai kearifan lokal seperti *Siri' na pacce*, *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *ma'pakabise*. Nilai kearifan lokal ini di

implementasikan selain demi melestarikan budaya juga sebagai tanda dan ciri khas atau sebagai penanda identitas dari Wija to Luwu atau yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai warga atau kelahiran Tana Luwu, seperti yang di katakan oleh M.Ario Pratama bahwa:

“ada beberapa nilai-nilai kearifan lokal yang kami gunakan atau kami praktekkan selama melaksanakan pekerjaan diantaranya *Siri'na Pacce*, Nilai ini sangat kami pegang dalam memberikan pelayanan. "Siri'" membuat kami menjaga harga diri dan kehormatan dalam bekerja, termasuk tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mempermalukan nasabah. Sementara "Pacce" membuat kami ikut merasakan apa yang dirasakan oleh nasabah, sehingga pelayanan kami lebih empatik dan penuh kepedulian. Kemudian kami juga mengimplementasikan *Sipakatau*, Ini adalah nilai saling memanusiakan satu sama lain. Dalam praktiknya, kami selalu bersikap sopan, menghormati nasabah tanpa membedakan latar belakang. Kami menyapa dengan ramah, menggunakan bahasa yang santun, serta mendengarkan keluhan atau pertanyaan mereka dengan sabar. Selanjutnya ada *Sipakalebbi*. Nilai ini mengajarkan kami untuk saling menghargai. Dalam layanan kasir, kami selalu berusaha menjaga tutur kata dan gestur agar tetap sopan dan menunjukkan rasa hormat kepada setiap nasabah. Selain ketiga ini juga ada *Ma'pakabise* ini merupakan kebiasaan dalam masyarakat Luwu untuk memberikan pelayanan yang cepat dan sigap. Kami menerapkannya dengan cara melayani nasabah secara efisien namun tetap teliti dan ramah.”

M.Ario menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam layanan kasir di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi menjadi landasan etika dan moral dalam bekerja. Nilai *Siri'na Pacce* mendorong petugas untuk menjaga kehormatan dan menunjukkan empati yang tulus kepada nasabah, sementara *Sipakatau* menanamkan prinsip saling memanusiakan dan memperlakukan setiap nasabah dengan hormat tanpa diskriminasi. Nilai *Sipakalebbi* memperkuat sikap saling menghargai melalui tutur kata dan gestur yang santun dalam interaksi layanan. Sedangkan *Ma'pakabise* mencerminkan semangat pelayanan yang cekatan, tanggap, namun tetap ramah dan teliti. Selain itu ia juga menjelaskan bagaimana hasil dari pelayanan yang berlandaskan dengan nilai kearifan lokal ini, dalam wawancaranya ia menjelaskan:

“Penerapan nilai-nilai kearifan lokal ini sangat positif dampaknya. Banyak nasabah merasa nyaman dan dihargai, bahkan beberapa dari mereka menyampaikan bahwa mereka merasa seperti dilayani oleh keluarga sendiri. Hal ini tentu menambah kepercayaan mereka terhadap BSI dan membuat hubungan antara nasabah dan bank menjadi lebih harmonis.”

Berdasarkan wawancara ia menjelaskan bahwa nasabah merasa lebih puas dan hubungan antara karyawan dan nasabah lebih harmonis dengan pengimplementasian nilai-nilai kearifan lokal pada layanan kasir. Hal ini ia ungkapkan dalam wawancara bahwa:

“Alhamdulillah, tanggapan dari nasabahnya positif. Banyak nasabah merasa dihargai, dilayani dengan ramah dan sopan. Mereka bilang merasa nyaman karena

petugas tidak hanya cepat tapi juga bersikap terbuka dan jujur. Bahkan ada yang bilang, “Kita seperti dilayani oleh keluarga sendiri.” Itu membuat kami juga merasa bangga dengan pekerjaan kami.”

Pernyataan pelayanan Kasir di perkuat oleh testimoni nasabah yang mengungkapkan bahwa:

“alhamdulillah di BSI ini saya merasa pelayanannya yang begitu ramah, baru masuk langsung di sapa, diberikan senyuman dan di tanya ada yang bisa di bantu, mereka juga selalu menggunakan tabe’ yang mana ini merupakan salah satu budaya yang ada di Palopo, juga mereka jika ditanya sabar menjawab, alhamdulillah pelayanan ini buat kami nyaman menabung disini”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa nasabah pun merasa nyaman dengan pelayanan yang berasaskan nilai-nilai kearifan local, Hal ini menunjukkan tingkat kesabaran dan komitmen tinggi dalam memberikan pelayanan terbaik. Dalam pelaksanaan tugas pada bidang pelayanan membutuhkan arahan dan pengamatan langsung dari manajemen dan Nilai-nilai kearifan lokal yang di implementasikan diajarkan dan dipantau langsung oleh manajemen Bank BSI Syariah seperti yang di ungkapkan dalam wawancara bahwa:

“Dari manajemen memang selalu ditekankan pentingnya etika pelayanan, dan karena hampir semua karyawan berasal dari daerah ini, kami membawa nilai-nilai itu sejak kecil. Tapi di BSI juga kami didorong untuk menerapkan nilai-nilai budaya lokal

⁴³ Febi Natasha Nasabah BSI wawancara

selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Bahkan sering disebutkan bahwa pelayanan yang mengedepankan budaya lokal akan lebih menyentuh hati nasabah.”

Lanjutnya, Hal ini juga didukung oleh pihak manajemen seperti yang dikatakan oleh M.Ario bahwa:

“Iya, manajemen sangat mendukung. Bahkan dalam pelatihan internal, kami sering diingatkan untuk mengutamakan pelayanan yang sesuai dengan budaya lokal, karena hal itu memperkuat identitas Bank Syariah yang tidak hanya berbasis syariah, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai lokal.”

Pengamalan nilai-nilai lokal ini menunjukkan bahwa pelayanan perbankan syariah di Palopo tidak hanya berorientasi pada profesionalisme teknis, tetapi juga mengakar kuat pada budaya dan etika lokal. Hal ini menciptakan suasana pelayanan yang lebih manusiawi, bersahabat, dan mampu menjalin hubungan yang lebih harmonis antara petugas bank dan masyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik pelayanan kasir menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas layanan yang unggul, beradab, dan berkarakter. Dari hasil wawancara dengan Muh. Aryo Pratama, menegaskan bahwa, Nilai *dalle'* dipahami sebagai kemampuan membawa keberkahan melalui kerja keras, kejujuran, dan niat baik. Nilai ini diwujudkan dalam bentuk pelayanan tulus, sikap membantu, kedisiplinan, dan menjaga amanah, yang membuat nasabah merasa dihargai. Sikap *dalle'* tidak hanya berdampak pada kepercayaan nasabah, tapi juga mendorong peningkatan kinerja pribadi dan reputasi lembaga. Meski ada tantangan dalam mempertahankan nilai ini, *dalle'* tetap dijaga melalui pembiasaan sikap positif dan

dukungan dari budaya kerja syariah di BSI. Nilai *dalle'* menjadi pelengkap penting dalam membentuk integritas dan keberkahan dalam pelayanan kasir.

B. Pembahasan

Di zaman modern ini, sektor perbankan memainkan peran krusial dalam mendukung perekonomian global. Sebagai bagian dari lembaga keuangan, bank berfungsi sebagai perantara yang mengelola pengumpulan dan penyaluran dana antar masyarakat. Oleh karena itu, bank bertanggung jawab untuk mengelola dan mendistribusikan dana dengan efektif, sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dana yang disimpan di bank. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ambadkk bahwa Pemanfaatan jasa keuangan yang berbasis Islam juga telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi di negara-negara Muslim berdasarkan hasil sintesis, beliau mendefinisikan inklusi keuangan Islam sebagai suatu kondisi di mana semua kelompok masyarakat dapat mengakses berbagai produk jasa keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, terutama masyarakat yang memiliki hambatan finansial.⁴⁴

Untuk terus bertahan dan bersaing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, lembaga keuangan tersebut tidak hanya dituntut untuk fokus pada aspek keuangan, melainkan juga harus memprioritaskan pelayanan yang berkualitas kepada nasabah.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh M. Ario dalam wawancaranya bahwasanya pada

⁴⁴ Ambas Hamida, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran, Muni Paulus. *oes Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being* *urnal Keuangan dan Perbankan* Volume 27, Issue 1 January 2023, page. 9-2

⁴⁵ Riantana, A., Hasbiyah, D., et al. (2023). Komunikasi Interpersonal Tatap Muka Antara Customer Service Dengan Nasabah Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Tabungan Negara di Bogor. Karimah Tauhid. Volume 2 Nomor 6 (2023), e-ISSN 2963- 590X

Bank Syariah Indonesia mengutamakan pelayanan dan memprioritaskan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nofiansyah et al., bahwa pelayanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan nasabah. Karena itu, bank harus berusaha meningkatkan mutu pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi nasabah. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai sebuah institusi keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, tidak terkecuali dari tantangan ini.⁴⁶ Pandangan ini juga di benarkan oleh Kasmir bahwa Pelayanan diartikan sebagai tindakan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan, kenyamanan dan ke percayaan kepada pelanggan atau sesama karyawan. Secara umum pelanggan atau nasabah membutuhkan sesuatu yang sesuai dengan keinginan⁴⁷

Efektivitas pelayanan adalah kemampuan suatu organisasi dalam menyediakan layanan yang memenuhi harapan pelanggan dan menghasilkan nilai tambah yang signifikan. efektivitas pelayanan merupakan hasil dari hubungan antara penyedia layanan dan pelanggan yang memberikan manfaat tambahan bagi pelanggan serta mendukung kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya.⁴⁸

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Muzayyanah Jabani dkk dalam jurnalnya bahwa Peran strategi bersaing bagi BSI tidak lagi hanya sekedar merek atau

⁴⁶ Nofiansyah, D., Satria, C., & Mandela, N. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan teller terhadap kepuasan nasabah pada bank bpr sumsel Palembang. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 3(1), 1–13.

⁴⁷ Kasmir, Customer Services Excellent Teori dan Praktek, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.47-50.

⁴⁸ Ulfania Liputo. Analisis Sistem Antrian Model Multiple Channel-Single Phase Untuk Mengoptimalkan Efektivitas Pelayanan Teller Bank Griya Journal of Mathematics Education and Application Volume 5 Nomor 1, Maret 2025.

pembeda, strategi bersaing dapat menjadi faktor penentu dalam pembelian produk dan layanan Bank BSI. Hal ini dikarenakan strategi bersaing merepresentasikan nilai-nilai yang meliputi rasa aman dan terlindungi terhadap kualitas sistem Bank BSI itu sendiri. Strategi bersaing juga menghubungkan harapan konsumen dengan tujuan Bank BSI. Oleh karena itu, dapat diketahui adanya ikatan emosional antara konsumen dengan produk perbankan syariah melalui strategi bersaing.⁴⁹

Dan pelayanan yang dilakukan oleh karyawan atau kasir Bank Syariah Mandiri menjadikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari pelayanan. Pelayanan kasir dalam dunia perbankan bukan hanya sebatas transaksi keuangan, tetapi juga merupakan interaksi sosial yang sarat dengan nilai-nilai etika, sikap profesional, serta keterampilan komunikasi. Dalam konteks lokalitas budaya di Tana Luwu, Sulawesi Selatan, nilai-nilai kearifan lokal seperti *Dalle'*, *Getteng*, dan *Lempu'* telah menjadi landasan moral dan perilaku masyarakat. Ketiga nilai ini tidak hanya berperan dalam kehidupan sosial sehari-hari, tetapi juga sangat relevan untuk diinternalisasikan dalam sektor pelayanan, termasuk dalam layanan kasir di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Palopo.

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Cakupan kearifan lokal cukup banyak dan beragam sehingga sulit dibatasi oleh ruang. Kearifan tradisional dan kearifan kini berbeda dengan kearifan lokal. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan

⁴⁹ Ahmad Syarief Iskandar, Muzayyanah Jabani, Muh. Shadri Kahar Muang. BSI Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions Of Conventional Bank Customers In Indonesia. International Journal Of Artificial Intelligence Research ISSN: 2579-7298 Vol 6, No 1, June 2022.

lokal bisa merupakan kearifan yang belum lama muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan alam dan interaksinya dengan masyarakat serta budaya lain. Tidak hanya itu kearifan lokal semakin berbaur dengan budaya asing bahkan hampir tersingkirkan seperti yang dikatakan oleh Edi dalam kutipannya bahwa Kita telah menyaksikan banyak masyarakat Indonesia yang telah menyerap budaya asing yang pada akhirnya berdampak pada sifat konsumtif produk asing oleh masyarakat. Oleh karena itu, kearifan lokal sebagai kekayaan bangsa dapat menjadi kekuatan sekaligus solusi untuk memperkuat jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi.⁵⁰

Nilai-nilai kearifan lokal masih terpelihara secara turun-temurun dan tercermin dalam kegiatan ekonomi masyarakat di Tana Luwu, khususnya nelayan dan pedagang. Selain itu, terdapat pula ritual seperti perhitungan bulan dalam menentukan hari baik dan buruk dalam memulai usaha dan menjalankan kegiatan ekonomi. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pertama, tingginya pengaruh perubahan zaman yang memasuki wilayah-wilayah yang menggerus nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Mulai dari gaya hidup, teknologi, internet, dan aktivitas globalisasi lainnya.⁵¹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Nilai-nilai kearifan lokal yang berhasil diimplementasikan oleh karyawan kasir pada Bank Syariah Indonesia ialah *Dalle'* yang diyakini tidak hanya berupa rezeki materi tetapi juga rezeki dalam hal

⁵⁰ Edi Indra Setiawan, Masruddin, Zainuddin. *Semiotic Analysis and Ethnography Study on the Implementation of Local Wisdom in Economic Field at Luwu Society*. IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature ISSN 2338-4778 (Print) ISSN 2548-4192 (Online) Volume 11, Number 2, December 2023 pp. 1912 - 1925

⁵¹ Edi Indra Setiawan, Masruddin, Zainuddin. *Semiotic Analysis and Ethnography Study on the Implementation of Local Wisdom in Economic Field at Luwu Society*. IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature ISSN 2338-4778 (Print) ISSN 2548-4192 (Online) Volume 11, Number 2, December 2023 pp. 1912 - 1925

kebahagiaan dan kepuasan nasabah, seperti yang di ungkapkan Ibrahim Hasballah bahwa Kepuasan nasabah banyak memberikan manfaat bagi perusahaan dan tingkat kepuasan nasabah yang semakin tinggi akan menghasilkan loyalitas pelanggan yang lebih besar.⁵² Hal ini dikuatkan dengan yang dinyatakan oleh Hasbi bahwa *Dalle'* merupakan nilai budaya yang mengandung makna keyakinan akan datangnya rezeki dan keberuntungan jika seseorang bekerja dengan niat baik, keikhlasan, dan ketulusan. Dalam konteks pelayanan kasir, nilai *dalle'* mendorong karyawan untuk melayani nasabah dengan semangat positif, niat tulus, dan hati yang ikhlas. Pelayanan tidak dilakukan dengan terpaksa, melainkan dilandasi oleh kepercayaan bahwa setiap bentuk kebaikan dan ketelitian dalam pekerjaan akan membawa keberkahan, baik secara spiritual maupun materiil.⁵³ Berdasarkan hal ini ditegaskan bahwa keberuntungan tidak hanya datang dengan bentuk materi namun bisa didapatkan berdasarkan kinerja yang dilandasi dengan kepercayaan dalam setiap kebaikan.

Selain *Dalle'* kearifan atau nilai-nilai lokal yang di implementasikan adalah *Getteng*, yang artinya keteguhan prinsip dan integritas, Nilai *getteng* dalam budaya Luwu mengandung arti keteguhan hati, konsistensi, dan keberanian dalam memegang prinsip. Dalam layanan kasir, nilai ini tercermin dalam sikap profesional yang tidak mudah terpengaruh oleh tekanan, tetap berpegang pada aturan prosedural, dan tidak berkompromi terhadap tindakan yang melanggar kejujuran dan keadilan. Kasir yang

⁵² Ibrahim Hasballah. Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Grong-Grong Sigl. Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah ISSN: 2354-6468 (P); 2807-7695 (E)

⁵³ Hasbi, M. (2020). "Makna *Dalle'* dalam Budaya Luwu dan Implikasinya dalam Etos Kerja Islami." *Jurnal Budaya Lokal dan Keislaman*, Vol. 4(1), hlm. 88–101.

memegang nilai *getteng* akan menjaga integritas dalam setiap transaksi, menolak segala bentuk penyimpangan, dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban.⁵⁴ Hal ini pun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Alam dkk bahwa secara statistik variabel modal sosial dan kearifan lokal yang diprosikan dengan kearifan lokal *Warani Na Getteng* memiliki pengaruh atau dampak positif terhadap spirit kewirausahaan.⁵⁵

Hal ini senada dengan prinsip Islam tentang *istiqamah* dan kejujuran sebagai fondasi moral dalam setiap aktivitas, seperti disebutkan dalam QS. Al-Ahzab: 70: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.*”⁵⁶ Maka, *getteng* bukan sekedar karakter pribadi, tetapi juga cermin etika profesionalisme Islami yang harus melekat dalam pelayanan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan dalam wawancara bahwa dalam melakukan pelayanan, kasir memberikan etika yang baik, dengan menjadikan senyum, salam dan sapa dalam pelayanan pada nasabah. Ini menjadi sebuah bukti bahwa pelayanan yang didasari dengan nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu mampu memberikan kepuasan tersendiri baik bagi karyawan kasir maupun nasabah. Hasil inipun didukung oleh landasan agama Islam yang terdapat dalam al-qur'an.

Implementasi yang ketiga yang berhasil diterapkan oleh karyawan kasir ialah *Lempu'* yang artinya kejujuran dan amanah sebagai dasar pelayanan. *Lempu'* adalah nilai

⁵⁴ Hamid, A. (2019). “Etika Getteng dan Lempu' dalam Pelayanan Publik: Kajian Budaya Bugis-Luwu.” *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 5(2), hlm. 112–126.

⁵⁵ Muhammad Nur Alam, Hamida Hamida, Erwin Erwin, Muzzayyanah Jabani. Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *Jurnal Ilmu Manajemen*. volume 11 Nomor 1 Halaman 222-230. 2023.

⁵⁶ Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

yang menekankan kejujuran, keterbukaan, dan amanah. Dalam pelayanan kasir, *lempu'* menjadi landasan utama dalam menjaga kepercayaan nasabah. Seorang kasir yang menjunjung nilai *lempu'* akan bertindak jujur dalam menghitung dan mencatat transaksi, tidak menyalahgunakan dana, serta menyampaikan informasi kepada nasabah secara jelas dan transparan.

Konsep ini sangat erat dengan ajaran Islam, yang menempatkan *shidq* (kejujuran) dan *amanah* (dapat dipercaya) sebagai dua sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, apalagi mereka yang memegang tanggung jawab publik. Rasulullah SAW bersabda, “*Tanda orang munafik itu tiga: jika berbicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari, dan jika diberi amanah ia berkhianat.*” (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam praktiknya, nilai *lempu'* menjadi pedoman penting dalam membangun pelayanan kasir yang adil, terpercaya, dan berorientasi pada kepuasan serta kepercayaan nasabah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa layanan kasir menjunjung tinggi kejujuran dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan juga tidak hanya inisiatif dari karyawan melainkan juga mendapatkan dukungan dari pimpinan langsung. Sehingga dari ketiga nilai kearifan lokal Tana Luwu ini dapat dikatakan berhasil diimplementasikan dalam layanan kasir, karena tidak hanya melestarikan budaya namun juga di dukung oleh ajaran atau landasan agama Islam. Ketiga nilai ini—*dalle'*, *getteng*, dan *lempu'*—merupakan bentuk kearifan lokal Tana Luwu yang tidak bertentangan, bahkan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Bank Syariah Indonesia, yang menjunjung prinsip syariah dalam setiap operasionalnya, menjadikan integrasi budaya lokal ini sebagai salah satu strategi pelayanan berbasis nilai (*value-based service*). Nilai-

nilai tersebut tidak hanya memperkuat identitas pelayanan, tetapi juga mempererat hubungan emosional dan sosial antara pegawai dan nasabah, menciptakan rasa saling percaya dan penghormatan.

Selain itu, nilai-nilai ini juga berperan penting dalam membentuk citra BSI sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya Islami secara sistem, tetapi juga memiliki kekuatan kultural dalam membangun kedekatan dengan masyarakat lokal. Dengan mengintegrasikan nilai *dalle'*, *getteng*, dan *lempu'*, pelayanan kasir tidak hanya menjadi efisien dan profesional, tetapi juga humanis, empatik, dan bermartabat.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu seperti *Getteng* (keteguhan prinsip), *Lempu'* (kejujuran dan amanah), dan *Dalle'* (optimisme dan keberkahan) dalam pelayanan kasir di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Palopo menunjukkan :

1. Implementasi nilai **getteng** pada layanan kasir di BSI Cabang Palopo tercermin dalam sikap jujur, konsisten, disiplin, dan adil dalam melayani nasabah. Nilai ini diwujudkan melalui ketelitian transaksi, pelaporan yang transparan, serta kesabaran menghadapi tekanan kerja, sehingga sejalan dengan prinsip syariah dan budaya lokal Tana Luwu.
2. Implementasi nilai **lempu'** pada layanan kasir di BSI Cabang Palopo diwujudkan melalui kejujuran, ketulusan, transparansi, serta kepatuhan pada prosedur, sehingga memperkuat kepercayaan nasabah, menjaga integritas lembaga, dan sejalan dengan prinsip syariah.
3. Implementasi nilai **dalle'** pada layanan kasir di BSI Cabang Palopo diwujudkan melalui kerja keras, kejujuran, ketulusan, dan sikap membantu yang menghadirkan keberkahan, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta memperkuat reputasi lembaga dengan dukungan budaya kerja syariah dan kearifan lokal.

B. Saran

Sebagai bentuk penguatan keberlanjutan, BSI Cabang Palopo disarankan untuk terus melakukan pelatihan internal yang menekankan pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam pelayanan, serta menjadikan nilai *getteng*, *lempu'*, dan *dalle'* sebagai bagian dari

standar operasional pelayanan. Selain itu, pendekatan berbasis kearifan lokal ini dapat dijadikan contoh bagi cabang-cabang lain untuk membangun pelayanan yang lebih berakar pada budaya dan identitas masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aang Kunaifi dkk. 2022. Pengaruh Local Wisdom Dan Human Spirit Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Surabaya. Tawazun : Jurnal Ekonomi Syariah.
- Ahmad Syarief Iskandar, Muzayyanah Jabani, Muh. Shadri Kahar Muang. BSI Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions Of Conventional Bank Customers In Indonesia. International Journal Of Artificial Intelligence Research ISSN: 2579-7298 Vol 6, No 1, June 2022
- Ali Hardana. 2019. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Pt. Bsi Cabang Padangsidimpuan. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online) Accredited No. 30/E/KPT/.
- Andrianto, SE., M. Ak. Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM. 2019. Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek). CV. Penerbit Qiara Media. Cet-I.
- Ambas Hamida, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran, Muni Paulus.oes Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being *urnal Keuangan dan Perbankan* Volume 27, Issue 1 January 2023, page. 9-2
- Daroe Iswatiningsih. 2019 Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial).
- Edi Indra Setiawan, Masruddin , Zainuddin. Semiotic Analysis and Ethnography Study on the Implementation of Local Wisdom in Economic Field at Luwu Society. IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature ISSN 2338-4778 (Print) ISSN 2548-4192 (Online) Volume 11, Number 2, December 2023 pp. 1912 – 1925
- Ima Maisaroh, Ma'zumi Ma'zumi, Ratu Amalia Hayani. 2022. Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel.

Hamdi Agustin. 2021. Teori Bank Syariah. JPS Jurnal Perbankan Syariah.

Hamdi Agustin, 2019. “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank Syariah Di Pekanbaru” dalam Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance, 2 (2) : 28 – 37, November.

Hasbiansyah, O. Pendekatan Fenomenologi : *Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Vol 56, 163–180.2005.

Husni Thamrin, Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable), Kutubkhanah. vol.16 no.1, 2013.

Nindya Seva Kusmaningsih. 2017. *Studi Deskriptif Peluang Kerja Anak Tunagrahita Pasca SMALB*. Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya.

Nur Kholidah 2019 “Peranan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Pada Era Revolusi Industri 4.0”. Jurnal Majalah Neraca.

Nurzaman Kadar, 2014. *Manajemen personalia*. Bandung: Pustaka Setia.

Muhammad Nur Alam , Hamida Hamida, Erwin Erwin, Muzzayyanah Jabani. Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. Jurnal Ilmu Manajemen. volume 11 Nomor 1 Halaman 222-230. 2023.

Modul PKBN seri 3.3 Pilihan, Kearifan Lokal , dalam gerakan nasional Bela Negara, Direktorat Jenderal Pothan, Kemenhan 2019

Rafsanjani, H. Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7(2). 2022

Satino dkk. Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. Ikraith-Humaniora VOL. 8, NO. 1 Maret 2024.

Sutiman, “Analisis Rasio ROE dan ROA Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2012-2017”, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 3, No. 1 (Juni 2019

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edy. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Surabaya: Aditama.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shalihani Hudayana. Analisis Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Pt. BTN Syariah Cabang Medan. Skripsi. 2022
- Steven J.Taylor, B. R. dan M. L. D. *Introduction to Qualitative Research Methods*. (Wiley) (4th). John Wiley & son New Jersey,Canada.

DAFTAR TABEL NARASUMBER (WAWANCARA)

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Profesi
1	Adhim Bhari	Laki-Laki	S1. Manajemen	CBR
2	Reski Bambang	Perempuan	S1. Ekonomi	CBR
3	Muh. Aryo Pratama	Laki-Laki	S1. Manajemen Keuangan	Kasir
4	Febi Natasha	Perempuan	SMA	Nasabah
5	Jumiati	Perempuan	S1	Nasabah
6	Shaleh	Laki-Laki	S1	Nasabah

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi setelah wawancara dengan karyawan Kasir



Proses Wawancara dengan layanan Kasir



Dokumentasi dengan pimpinan Bank BSI

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi dengan nasabah BSI



Dokumentasi dengan nasabah BSI



Dokumentasi dengan nasabah BSI



Dokumentasi dengan nasabah BSI

Lampiran Pedoman Wawancara

Identitas Responden

1. Nama :
2. Pekerjaan/Jabatan :
3. Usia

Pertanyaan

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan kearifan lokal Tana Luwu?
2. Nilai-nilai kearifan lokal apa yang paling dikenal atau sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Tana Luwu?
(contoh: *Lempu' (jujur)*, *Getteng (teguh/komitmen)*, *Alémpureng (sopan santun)*)
3. Bagaimana Anda memaknai nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan pribadi dan pekerjaan?
4. Dalam tugas Anda sebagai kasir, nilai kearifan lokal apa yang paling sering diterapkan?
5. Bisa diceritakan contoh konkret penerapan nilai **Lempu' (jujur)** dalam melayani nasabah?
6. Bagaimana nilai **Getteng (teguh pada prinsip)** diterapkan saat melayani transaksi keuangan nasabah?
7. Apakah nilai **Alémpureng (sopan santun)** mempengaruhi cara Anda menyambut, melayani, dan berkomunikasi dengan nasabah?
8. Apakah ada pelatihan atau arahan khusus dari pihak manajemen terkait penerapan nilai-nilai budaya lokal ini?
9. Menurut Anda, bagaimana pengaruh penerapan nilai-nilai kearifan lokal terhadap kepuasan nasabah?
10. Apakah penerapan nilai-nilai ini mempengaruhi citra Bank Syariah Indonesia di masyarakat Palopo?
11. Apakah penerapan nilai budaya lokal membuat pekerjaan Anda lebih mudah atau justru menantang?

12. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai kearifan lokal di layanan kasir?
13. Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?
14. Menurut Anda, apa yang bisa ditingkatkan oleh pihak bank agar nilai-nilai kearifan lokal lebih optimal diterapkan dalam layanan?



LAMPIRAN: HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tana Luwu Pada Layanan Kasir Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo", ditulis oleh ANGGI PONGSIMPIN Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 16 Juli 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
(Ketua Sidang/Penguji) | ()
tanggal : 30 Juli 2025 |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A.
(Sekretaris Sidang) | ()
tanggal : 29 Juli 2025 |
| 3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji I) | ()
tanggal : 29 Juli 2025 |
| 4. Umar, S.E., M.SE.
(Penguji II) | ()
tanggal : 29 Juli 2025 |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M.
(Pembimbing) | ()
tanggal : 29 Juli 2025 |

LAMPIRAN: FORMAT NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hendra Safri, S.E., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. ANGGI PONGSIMPIN

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : ANGGI PONGSIMPIN

NIM : 1804020090

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tana Luwu
Pada Layanan Kasir Di Bank Syariah Indonesia
Cabang Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/Munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Hendra Safri, S.E., M.M.

Tanggal : 19 Juli 2025

LAMPIRAN: FORMAT NOTA DINAS TIM PENGUJI SKRIPSI

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam :

Hal : Skripsi an. ANGGI PONGSIMPIN

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : ANGGI PONGSIMPIN

NIM : 1804020090

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tana Luru Pada Layanan Kasir Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I

(Ketua Sidang/Penguji)

2. Ilham, S.Ag., M.A.

(Sekretaris Sidang)

()
tanggal 30 Juli 2025

()
tanggal : 29 Juli 2025

3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.

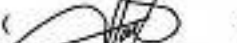
(Penguji I)

()

tanggal : 29 Juli 2025

4. Umar, S.E., M.SE.

(Penguji II)

()

tanggal : 29 Juli 2025

5. Hendra Safri, S.E., M.M.

(Pembimbing)

()

tanggal : 29 Juli 2025

LAMPIRAN: FORMAT NOTA DINAS TIM VERIFIKASI

TIM VERIVIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :-
Hal : Skripsi an. Anggi Pongsimpin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Anggi Pongsimpin
NIM : 1804020090
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tana Luwu
Pada Layanan Kasir Di Bank Syariah Indonesia
Cabang Palopo

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata Bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Agusalin Sunusi, S.E., M.M.
Tanggal: 6 Agustus 2025
2. Eka Widiastuti, S.E
Tanggal: 6 Agustus 2025



LAMPIRAN: HASIL CEK PLAGIASI



LAMPIRAN : SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326548, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0600/PP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ANGGI PONGSIMPIN
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jln. Andi Paso, Sendana Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1804020090

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TANA LUWU PADA LAYANAN KASIR DI BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALOPO

Lokasi Penelitian	: BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALOPO
Lamanya Penelitian	: 16 Mei 2025 s.d. 16 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 16 Mei 2025



Dilantikangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI KUR, S.STE
 Pangkuan : Pembina IV/a
 NIP : 19830211 200312 1 002

Jeridusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWQ;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini unduhdangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Surat Cerkifikasi Elektronik (SCE), Badan Sdkar dan Sank Negara (BSSN)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anggi Pongsimpin, lahir di Kota Palopo pada tanggal 15 Agustus 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Rusnadi dan ibu bernama Harianti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. A. Paso Kecamatan Sendana Kota Palopo. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Nusa Indah pada tahun 2005. Setelah tamat TK penulis melanjutkan sekolah di SDN 273 Kalukulajuk pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Palopo pada tahun 2011. Setelah lulus di tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo hingga tamat di tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tana Luwu Pada Layanan Kasir di Bank Syariah Indonesia Cabang Palopo" sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana S.E.

Email : anggipongsimpin33@gmail.com